

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. SINAR MEDIA SINERGI**

**TUGAS AKHIR**

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Penyelesaian  
Program Diploma IV Jurusan Manajemen Bisnis Industri  
di Politeknik STMI Jakarta



**Disusun Oleh :**

**NAMA : ELFA LERRY PRIMA ANGGUN SARI**

**NIM : 1812004**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.  
JAKARTA**

**2016**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**  
**POLITEKNIK STMI JAKARTA**  
**d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI**

**TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

JUDUL TUGAS AKHIR :

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. SINAR MEDIA SINERGI”.**

DISUSUN OLEH :

NAMA : ELFA LERRY PRIMA ANGGUN SARI

NIM : 1812004

JURUSAN : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

TelahDiperiksadanDisetujuiuntukDiajukan  
DipertahankandalamUjianTugasAkhir  
Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, Oktober2016

DosenPembimbing

**Drs.Ubaldus Upa M.Sc**  
**NIP 195504121986031003**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI  
POLITEKNIK STMI JAKARTA  
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL TUGAS AKHIR :**

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. SINAR MEDIA SINERGI”.**

**DISUSUN OLEH :**

**NAMA : ELFA LERRY PRIMA ANGGUN SARI  
NIM : 1812004  
JURUSAN : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI**

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Jurusan Manajemen Bisnis Industri  
Politeknik STMI Jakarta pada hari ..... tanggal.....November 2016.

Jakarta, November 2016

Penguji 1,

Penguji 2,

.....

Penguji 3,

.....

Penguji 4,

.....

.....

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Elfa Lerry Prima Anggun Sari

NIM : 1812004

Jurusan : Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

### **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. SINAR MEDIA SINERGI**

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan

(Elfa Lerry Prima Anggun Sari)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian Program Diploma IV jurusan Manajemen Bisnis Industri di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri. Adapun dasar penulisan tugas akhir ini ditulis berdasarkan pengalaman dan pengetahuan penulis selama Praktik Kerja Lapangan di PT. Sinar Media Sinergi yang berlangsung selama 2 (dua) bulan.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini. Karena penulis sadar telah menerima banyak bantuan, bimbingan, petunjuk nasihat dari berbagai pihak. Sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: .

1. Bapak Dr. Mustofa, S.T. , M.T. , selaku Ketua Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri.
2. Bapak Drs. Mulyono, M.M. , selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri atas ilmu akuntansi dan penganggaran yang telah diberikan selama saya duduk di bangku perkuliahan serta bantuannya selama proses penulisan tugas akhir ini.
3. Bapak Yulius Jatmiko, S.E, M.M. , selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Bisnis Industri atas keramahan, kebaikan, kemudahan dalam memperoleh informasi seputar proses penulisan tugas akhir ini, bantuan dan motivasinya kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Drs. Ubaldus Upa M.Sc. ,selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam penulisan tugas akhir ini dengan baik, memotivasi saya untuk lebih baik ke depannya, dan memberikan pandangan baru bagi saya untuk menghadapi masa depan.
5. Bapak Mega Dirgantara yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan PKL di perusahaannya dan membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
6. Orang tua dan keluarga saya atas seluruh do'a, motivasi, dan dukungan secara moril dan materil.

7. Seluruh Staff Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri dan pihak-pihak lain yang telah membantu saya.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Akhirnya, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya untuk Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri.

Jakarta, Agustus 2016

Elfa Lerry Prima Anggun Sari

## ABSTRAK

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Analisis ini sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan yang disajikan dari tahun 2011 – 2015, sehingga diketahui kinerja keuangan pada PT. Sinar Media Sinergi pada periode tersebut dalam keadaan baik atau kurang baik.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara *time series, cross section* maupun secara umum.

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan perusahaan pada tahun 2015, menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terdiri atas rasio lancar sebesar 1,43 kali, rasio cepat sebesar 1,38 kali mempunyai nilai yang kurang baik, dan rasio kas sebesar 1,38 kali mempunyai nilai yang berada pada tingkat rata-rata. Untuk rasio solvabilitas yang terdiri atas rasio utang terhadap modal sebesar 0,79 dan rasio utang terhadap aset sebesar 2,32 mempunyai nilai yang kurang baik. Untuk rasio aktivitas yang terdiri atas rasio perputaran persediaan barang jadi sebesar 25,01 kali, rasio perputaran aset tetap sebesar 6,76 kali, rasio perputaran total asset sebesar 0,83 kali mempunyai nilai baik. Untuk rasio profitabilitas terdiri atas margin laba kotor sebesar 55%, margin laba operasional sebesar 46%, margin laba bersih sebesar 28%, hasil pengembalian atas aset sebesar 23% dan hasil pengembalian atas modal sebesar 69% mempunyai nilai yang baik secara *time series*.

Kata kunci: laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR .....	
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Teori .....	7
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	7
2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	7
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan .....	9
2.1.4 Jenis Laporan Keuangan .....	10
2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.1.6 Sifat Laporan Keuangan.....	13
2.1.7 Pihak yang memerlukan Laporan Keuangan.....	13
2.1.8 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	15
2.1.9 Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	16
2.1.10 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.1.11 Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.1.12 Keunggulan Analisis Rasio.....	19
2.1.13 Keterbatasan Analisis Rasio .....	19
2.1.14 Jenis Analisis Rasio .....	20
2.1.15 Cara Memahami / Menafsirkan Rasio Keuangan .....	29

2.2 Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III .....</b>	<b>31</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Data.....	31
3.2 Sumber Data .....	32
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4 Metode Pengolahan Data.....	33
3.4.1 Rasio Likuiditas .....	33
3.4.2 Rasio Solvabilitas .....	35
3.4.3 Rasio Aktivitas .....	35
3.4.4 Rasio Profitabilitas .....	37
3.5 Teknik Analisis.....	39
<b>BAB IV .....</b>	<b>40</b>
<b>PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA .....</b>	<b>40</b>
4.1 Pengumpulan Data .....	40
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	40
4.1.2 Aspek Produksi .....	43
4.1.3 Aspek Pemasaran.....	50
4.1.4 Aspek Personalia.....	56
4.1.5 Aspek Keuangan .....	62
4.2 Pengolahan Data .....	70
4.2.1 Penghitungan Rasio Keuangan .....	70
<b>BAB V .....</b>	<b>77</b>
<b>PEMBAHASAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>77</b>
5.1 Rasio Likuiditas .....	78
5.2 Rasio Solvabilitas .....	80
5.3 Rasio Aktivitas .....	82
5.4 Rasio Profitabilitas .....	84
<b>BAB VI.....</b>	<b>88</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
6.1 Kesimpulan .....	88
6.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

LAMPIRAN.....

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Mesin yang digunakan dalam Proses Produksi.....	44
Tabel 4. 2 Produk PT. Sinar Media Sinergi.....	51
Tabel 4. 3 Kebutuhan Tenaga Kerja.....	59
Tabel 4. 4 Nama Mesin, Jumlah Mesin dan Jumlah Karyawan Prtoduksi.....	59
Tabel 4. 5 Data Jam Kerja .....	60
Tabel 4. 6 Biaya Investasi .....	65
Tabel 4. 7 Penyusutan.....	65
Tabel 4. 8 Harga Pokok Penjualan .....	66
Tabel 4. 9 Laporan Laba Rugi .....	67
Tabel 4. 10 Laporan Perubahan Modal.....	67
Tabel 4. 11 Arus Kas.....	68
Tabel 4. 12 Neraca.....	69
Tabel 5. 1 Hasil Perhitungan Rasio .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Sinar Media Sinergi .....	41
Gambar 4. 2 Persiapan File .....	48
Gambar 4. 3 Mesin Print Indigo .....	48
Gambar 4. 4 Jilid Buku .....	49
Gambar 4. 5 Layout Perusahaan .....	49
Gambar 4. 6 Layout Mesin .....	50
Gambar 4. 7 Contoh Produk yang dipasarkan .....	52
Gambar 4. 8 Buku yang sudah siap dipasarkan .....	55
<a href="#">Gambar 5.1a Grafik rasio-rasio likuiditas dari tahun 2011-2015 .....</a>	<a href="#">78</a>
<a href="#">Gambar 5.1b Grafik rasio-rasio likuiditas dengan rata-rata industri tahun 2015 .....</a>	<a href="#">78</a>
<a href="#">Gambar 5.2a Grafik rasio-rasio solvabilitas dari tahun 2011-2015 .....</a>	<a href="#">80</a>
<a href="#">Gambar 5.2b Grafik rasio-rasio solvabilitas dengan rata-rata industri tahun 2015 .....</a>	<a href="#">81</a>
<a href="#">Gambar 5.3a Grafik rasio-rasio aktivitas dari tahun 2011-2015 .....</a>	<a href="#">82</a>
<a href="#">Gambar 5.3b Grafik rasio-rasio aktivitas dengan rata-rata industri tahun 2015 .....</a>	<a href="#">83</a>
<a href="#">Gambar 5.4a Grafik rasio-rasio profitabilitas dari tahun 2011-2015 .....</a>	<a href="#">85</a>
<a href="#">Gambar 5.4b Grafik rasio-rasio profitabilitas dengan rata-rata industri th 2015 .....</a>	<a href="#">85</a>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Data Pembanding Cross Section

Lampiran 2: SIUP PT. Sinar Media Sinergi

Lampiran 3: TDP PT. Sinar Media Sinergi

Lampiran 4: NPWP PT. Sinar Media Sinergi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka menghadapi pelaksanaan pasar bebas, setiap pelaku bisnis perlu mempersiapkan diri. Hal ini perlu dilakukan agar pada saat pelaksanaan pasar bebas tersebut tiap perusahaan siap bersaing. Untuk mempersiapkan hal tersebut, perusahaan perlu untuk menyusun suatu perencanaan ke depan. Perencanaan harus disusun secara realistis yaitu berdasarkan kondisi objektif perusahaan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar perencanaan yang dibuat dapat terealisasi dengan baik.

Salah satu aspek perusahaan yang memerlukan perencanaan baik adalah aspek keuangan. Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Banyak metode yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun, kinerja keuangan suatu perusahaan umumnya dilihat dari rasio-rasio keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan saat ini akan sangat mempengaruhi perencanaan perusahaan selanjutnya. Dengan mengetahui kinerja saat ini, perusahaan dapat menentukan kebijakan selanjutnya yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan dapat mengetahui kondisinya saat ini, serta hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki apabila kinerja saat ini belum dapat dikatakan baik.

Bagi perusahaan besar pengukuran kinerja keuangan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan setiap akhir periode. Hal ini dilakukan karena modal perusahaan besar terdiri dari saham, dimana pemilik saham memiliki kepentingan untuk mengetahui kinerja perusahaan sebagai dasar pertimbangan apakah investor akan tetap melanjutkan investasinya di perusahaan atau tidak. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga dilakukan agar manajemen dapat menentukan kebijakan yang paling tepat untuk perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tergolong kecil dan menengah hampir tidak pernah melakukan pengukuran kinerja keuangan. Tidak diukurnya kinerja keuangan oleh perusahaan kecil disebabkan ketidaktahuan perusahaan tentang cara pengukuran kinerja keuangan. Bagi perusahaan kecil sepanjang usahanya menghasilkan laba maka perusahaan dalam kondisi baik. Apabila perusahaan mengetahui tentang pentingnya pengukuran kinerja keuangan, hal itu akan sangat membantu dalam mengembangkan usahanya. Ketidaktahuan perusahaan atas kinerja ini menyebabkan perusahaan tidak mengetahui sejauh mana perusahaan telah berkembang, dan hal-hal apa saja yang harus

dilakukan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan khususnya bagi perusahaan kecil dan menengah.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan serta praktek kerja lapangan pada salah satu perusahaan yang bergerak di industri percetakan.

PT. Sinar Media Sinergi adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri percetakan yang berlokasi di Bandung. Selama ini perusahaan belum pernah melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan sehingga belum diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama ini. Hal ini lebih disebabkan karena selama ini sistem pembukuan perusahaan belum tertata dengan rapih dan lengkap sesuai dengan sistem pembukuan yang baku. Sistem pembukuan yang tidak tertata ini disebabkan oleh ketidaktahuan pemilik tentang tata cara pembukuan yang baku. Sedangkan pemilik perusahaan sangat ingin mengetahui keuangan perusahaannya selama ini.

Laporan keuangan dirancang oleh pihak-pihak pembuat keputusan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Isi laporan adalah mengenai posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses keuangan dan merupakan bagian terpenting dalam menyampaikan informasi ekonomis suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukan.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memilih judul tugas akhir dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Sinar Media Sinergi”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja keuangan PT. Sinar Media Sinergi pada tahun 2015 ditinjau dari segi:

1. Bagaimanakah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (yang akan ditunjukkan oleh rasio-rasio likuiditas)?
2. Bagaimanakah kemampuan perusahaan dalam melunasi seuruh kewajiban apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi (yang akan ditunjukkan oleh rasio-rasio solvabilitas)?
3. Bagaimanakah kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien (yang akan ditunjukkan oleh rasio-rasio aktivitas)?
4. Bagaimanakah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (yang akan ditunjukkan oleh rasio-rasio profitabilitas)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan melihat :

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban seandainya perusahaan tersebut sewaktu-waktu dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.
4. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

### **1.4. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu hanya sebatas menggambarkan dan menjelaskan keadaan yang terjadi dalam perusahaan.
2. Ukuran kinerja keuangan adalah rasio keuangan meliputi rasio kualitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
3. Periode penelitian ini adalah tahun 2015 dengan tahun pembandingan tahun 2011-2014, serta rasio rata-rata industri tahun 2015.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, maka perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan ini sudah dapat dikatakan baik atau belum, serta perusahaan dapat memutuskan tindakan yang paling tepat untuk dilakukan dalam rangka memperbaiki kinerja keuangan bila belum baik atau melanjutkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selanjutnya.

2. Bagi Kreditor

Penelitian ini akan sangat berguna sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit atau pinjaman bagi perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian akan berguna bagi pemerintah untuk melihat apakah perusahaan sudah tepat dalam pembayaran pajak.

4. Bagi Peneliti

Sebagai syarat kelulusan program studi D IV jurusan Manajemen Bisnis Industri Politeknik Sekolah Tinggi Manajemen Industri d.h Sekolah Tinggi Manajemen

Industri (STMI) Jakarta. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat lebih memahami manajemen keuangan, serta mendapat tambahan pengetahuan mengenai kinerja perusahaan jika dilihat dari analisis rasio keuangan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan pembandingan antara teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi sesungguhnya di lapangan.

#### 5. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai referensi kegiatan pembelajaran di Politeknik Sekolah Tinggi Manajemen Industri d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) Jakarta.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan perumusan dan penulisan tugas akhir ini, maka peneliti merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

#### **BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

#### **BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

## **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Hanafi (2003:69) , Pengukuran didefinisikan sebagai “performing measurement”, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Fahmi (2011:2) , kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar , seperti dengan membuat suatu laporan keuangan.

##### **2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Munawir (2004:31) , Dalam menganalisa dan menilai keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah :

a. Likuiditas

Likuiditas kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Stabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dari faktor-faktor tersebut maka bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya.

Berapapun besarnya likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan, kalau perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Suatu perusahaan yang rendabel, maka perusahaan tersebut pada umumnya akan dapat beroperasi secara stabil pula.

### **2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2004:2) , Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Haryono Jusup (2006:11) , Laporan keuangan adalah Hasil dari proses akuntansi. Dalam definisi di atas disebutkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi Pencatatan, Penggolongan, Peringkasan, Pelaporan dan Penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi.

Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu. Kegiatan pencatatan dan penggolongan yang bersifat rutin dapat dilakukan dengan tulis tangan seperti yang dijumpai pada perusahaan-perusahaan kecil, dan ada pula yang dikerjakan dengan mesin-mesin otomatis seperti kita jumpai pada perusahaan-perusahaan besar.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan
5. Laporan arus kas

#### **2.1.4. Jenis Laporan Keuangan**

1. Neraca

Laporan Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan ( Aktiva, Hutang, dan Modal ) pada suatu saat tertentu biasanya dihitung pada akhir periode. Untuk kelompok aktiva diklasifikasikan dari tingkat likuiditasnya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.Sedangkan untuk hutang dibagi menurut jangka waktunya yaitu hutang jangka dan hutang jangka pendek.Komponen terakhir dari suatu neraca adalah modal.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi :

1. Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki.
2. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
3. Jenis-jenis kewajiban atau hutang (liability).
4. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban.
5. Jenis-jenis modal.
6. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

## 2. Laporan Rugi Laba

Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah keseluruhan pendapatan.
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan.
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dengan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal

3. Jumlah rupiah modal yang berubah
4. Seba-sebab berubahnya modal
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

#### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

### **2.1.5. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:10) , Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu..

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

#### **I.12.1.6. Sifat Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya, sifat laporan keuangan dibuat:

- Bersifat historis

Artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data 1 atau 2 atau beberapa tahun kebelakang ( tahun atau periode sebelumnya )

- Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya, Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

#### **I.22.1.7 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:120) laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Diantaranya pihak yang membutuhkan laporan keuangan antara lain:

1. Pemilik Perusahaan

Melalui laporan keuangan perusahaan, pemilik perusahaan akan mengetahui bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Sehingga hal ini bisa menjadi alat untuk mengetahui prestasi para karyawan serta untuk menentukan pengembangan perusahaan di masa yang akan datang. Dari laporan keuangan perusahaan ini pula, pemilik bisa mengetahui perkiraan laba yang akan diperolehnya dalam jangka waktu tertentu.

## 2. Investor

Investor ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan. Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

## 3. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

## 4. Manajer

Laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban dari jajaran manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengetahui efektivitas biaya dari berbagai aktivitas perusahaan.
- b. Mengetahui efisiensi dari setiap divisi perusahaan
- c. Sebagai alat ukur kinerja dari masing tiap individu yang sudah diberikan tanggung jawab serta wewenang.
- d. Media untuk menentukan perlu atau tidaknya sebuah kebijakan baru dalam periode yang akan datang.

- e. Media untuk memperkirakan seberapa besarnya reward yang akan diterima dari pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

## 5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

## 6. Pemerintah

Besar pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah bisadiketahui dari laporan keuangan yang diberikan kepada pemerintah. Sehingga pemerintah bisa menetapkan besaran pajak yang akan diterima oleh perusahaan sebagai dasar pembuatan perencanaan kebijakan dan proses pembangunan.

## 7. Masyarakat

Bagi masyarakat pada umumnya, laporan keuangan perusahaan bisa menjadi dasar untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan. Sehingga akan diketahui mengenai jumlah pekerja yang ada dalam sebuah perusahaan. Demikian juga bagi mereka yang sedang melakukan proses penelitian di bidang keuangan bisa mendapatkan informasinya dari hal ini.

### **2.1.8. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Harahap (2002:189) , Analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata Analisis dan Laporan Keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan maka analisis laporan keuangan berarti :

"Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikansi atau yang mempunyai makna antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Disini kegiatan analisa laporan keuangan bersifat untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih dalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu.

### **2.1.9. Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Pada dasarnya tujuan analisis laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk lebih rinci tujuan analisis laporan keuangan ini dikemukakan oleh Sofyan Harahap (2002:195) sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat pada laporan keuangan biasanya
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan (rating)
6. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya
9. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dilakukan perusahaan di masa yang akan datang.

10. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain :
  1. Dapat menilai prestasi perusahaan
  2. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan
  3. Dapat menilai kondisi masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu

### **I.3 2.1.10.Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan**

Dalam prinsip-prinsip akuntansi (menurut Ikatan Akuntansi Indonesia Jakarta 1974:14) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya pajak, bank.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak dianggap material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang dihasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (*formalitas*), (*substance over form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi akuntansi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.

9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

### **2.1.11 Analisis Rasio Keuangan**

Pengertian Analisis Rasio Menurut Sofyan Harahap (2002 : 297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antar hutang dan modal, antar kas total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis laporan keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio ini hanya dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai dengan cepat hubungan antara pos tadi dan dapat memperoleh informasi dan member penilaian.

Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dari berbagai aspek, apakah dalam kondisi sehat atau tidak.

### **I.4 2.1.12 Keunggulan analisis rasio**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:298) analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan,
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit,
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain,
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi,
5. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik,
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

## **I.5      2.1.13 Keterbatasan analisis rasio**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:298) disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran yang dapat dinilai bias atau subjektif,
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar,
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio,
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Data perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dijalankan tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

## **2.1.14 Jenis Analisis Rasio**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:259) umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah: rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas, dan rasio-rasio profitabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis misalnya: rasio-rasio aktivitas, rasio-rasio pasar modal, rasio-rasio pertumbuhan dan sebagainya.

Seorang penulis J. Courties, yang dikemukakan kembali oleh Harahap (2008:300) melihat tiga aspek penting dalam menganalisa laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Profitabilitas. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment (ROI)*. Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh rasio *Profit Margin* dan *Capital Turnover*.
2. *Management performance* adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, dan struktur harta dan modal.
3. *Solvency*. Kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Sutrisno (2012:222), jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio likuiditas (*Liquidity ratios*)
2. Rasio Leverage (*Leverage ratios*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity ratios*)
4. Rasio Keuntungan (*Profitability ratios*)
5. Rasio Penilaian (*Valuation ratios*)

Berikut ini penjelasan mengenai rasio-rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas atau rasio kelancaran menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Biasanya rasio-rasio dalam kelompok ini berkaitan dengan unsur aset lancar dan kewajiban lancar.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek).

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang

- **Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain:**

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Idealnya rasio ini adalah lebih besar dari 1 atau 100%, karena pada besaran tersebut jumlah aset lancar yang dijadikan dasar dalam pemenuhan utang lancarnya masih lebih tinggi. Artinya dengan rasio yang lebih tinggi dari 1 atau 100%.

perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dalam hal ini perusahaan dikatakan likuid.

Rumus

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times \text{Kali}$$

b. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah rasio yang mencerminkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya jika dibandingkan dengan besaran nilai kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Semakin tinggi aliran kas dari

aktivitas operasi yang diperoleh, semakin baik pengelolaan perusahaan tas komponen-komponen penghasil kas.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ X Kali}$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ukuran likuid tidaknya suatu perusahaan jika dilihat dari rasio ini ditunjukkan oleh besaran yang dihitung yaitu jika mendekati 1 atau lebih tinggi dari 1 atau 100% maka perusahaan dikatakan sangat likuid, karena secara ekonomis perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu akun-akun lain.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ X kali}$$

2. Rasio-rasio Solvabilitas(*Solvabilitas Ratios*)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan hutang dalam membiayai kegiatan perusahaan. Selain itu juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Disebut juga *leverage rasio*.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- Untuk menilai keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

- **Jenis-jenis Rasio Solvabilitas**

a. Rasio Utang Atas Aktiva (*Debt To Asset Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Makin besar rasionya menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

$$\text{Rasio Utang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Hutang Atas Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal dari pemilik perusahaan dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar. Semakin kecil rasio semakin baik.

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan

rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak ditagih.
- Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

- **Jenis – Jenis Rasio Aktivitas**

a. Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory dan kembali menjadi kas dalam setahun.

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fix asset turnover*)

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

---

c. Rasio Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Rasio perputaran Total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Rasio-rasio Profitabilitas (*Profitability/Rentabilitas Ratios*)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan laba terhadap penjualan bersih dalam periode yang bersangkutan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi beban-beban lain. Sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif. Rasio ini hanya ditemu pada perusahaan yang menghitung beban pokok penjualan, yaitu perusahaan yang menjual produk.

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Operasi

Laba usaha (laba operasi) adalah laba dari kegiatan utama perusahaan. Sebagai hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dari laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dari laba yang bukan utama. Hal ini tidak berarti pendapatan lain-lain tidak boleh. Pendapatan lain-lain boleh saja, akan tetapi fokus kegiatan usaha terletak pada besarnya laba usaha.

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting artinya bagi pemilik. Bagi pemilik pada akhirnya adalah sangat penting untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya. Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan.

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

d. Rasio Laba Bersih Terhadap Total Aktiva (*Return On Asset /ROA*)

Mengukur kemampuan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (*Earning After Text/EAT*) dalam satu periode tertentu.

$$\text{Rasio laba atas aktiva} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

e. Rasio Laba Atas Modal (*Return on Equity / ROE*)

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai berapa jauh hasil yang diperoleh dari penanam modalnya.

$$\text{Rasio laba atas modal} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

### I.62.1.15 Cara Memahami / Menafsirkan Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis rasio keuangan ada 2 (dua) metode teknik yang digunakan, yaitu :

A. Metode Teknik *Cross-Section*

Analisis *Cross-Section* adalah melakukan satu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis. Kesamaan perusahaan yang sejenis juga dapat dilihat dari daftar perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia berdasarkan klasifikasinya.

Seperti perusahaan kategori keuangan, pertambangan, komunikasi, dan lain-lain. Dimana kesamaan itu dapat terlihat seperti bahan baku (material) yang digunakan.

Ada beberapa permasalahan yang timbul pada saat kita mempergunakan pendekatan analisis *Cross-Section*, yaitu:

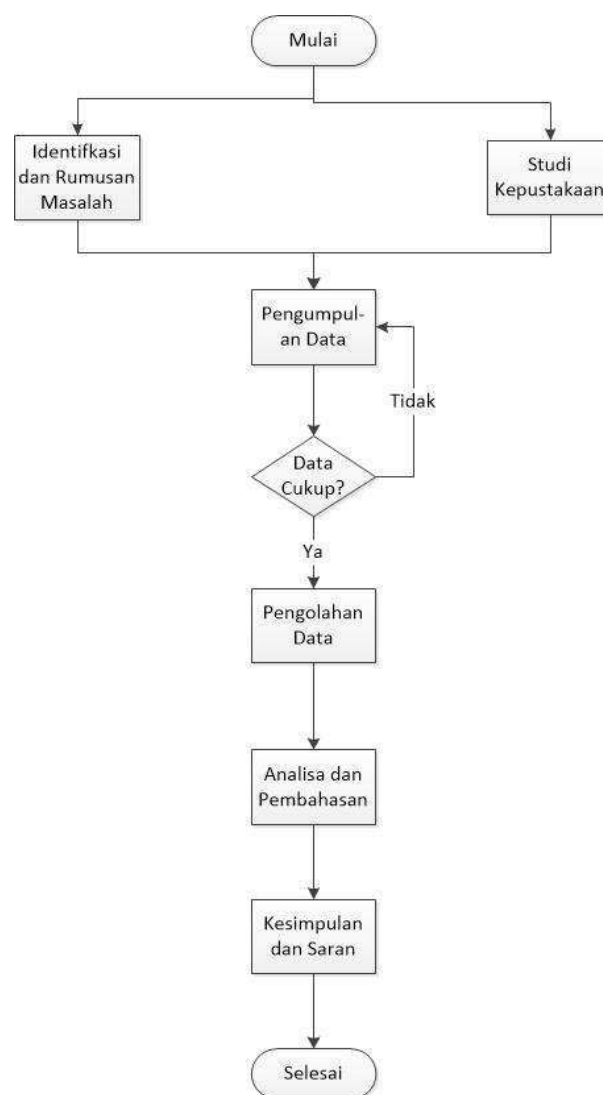
- Keakuratan data yang diperoleh belum tentu bersifat benar-benar transparan, memungkinkan ada beberapa data yang bersifat tidak tepat numun sengaja dimasukkan karena berbagai faktor dan kondisi yang mengharuskan dimasukkannya data tersebut.

- Karena ketersediaan SDM yang terbatas, sehingga dalam pengerjaan dan pembuatan laporan keuangan kadang kala ditemukan beberapa kelemahan yang bersifat tidak disengaja.
- Manajemen perusahaan kadang kala melakukan intervensi kepada pihak akuntan perusahaan untuk mengubah beberapa data dengan tujuan-tujuan tertentu, yang sebenarnya tidak boleh.

## B. Metode Runut Waktu (*Time-Series*)

Analisis Runut Waktu (*Time-Series*) adalah membandingkan masing-masing rasio pada tahun tertentu dengan rasio-rasio sejenis spada tahun-tahun sebelumnya dari perusahaan itu sendiri.

### 2.2 Kerangka Penelitian



## BAB II      BAB III

### BAB III      METODOLOGI PENELITIAN

#### III.1 3.1      Jenis data yang dibutuhkan.

- a. Berdasarkan cara memperolehnya :
  1. *Data Primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Penulis mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.
  2. *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu salah satunya buku
  
- b. Berdasarkan sumber datanya :
  1. *Data Internal* adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Misal : data keuangan, data pegawai, data produksi, dsb.
  2. *Data Eksternal* adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang ada di luar organisasi. Contohnya adalah data jumlah penggunaan suatu produk pada konsumen, tingkat preferensi pelanggan, persebaran penduduk menurut tingkat ekonominya, dan lain sebagainya.
  
- c. Berdasarkan jenis datanya :
  1. *Data Kuantitatif* adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Misalnya adalah jumlah pembeli saat hari raya idul adha, tinggi badan siswa kelas 3 ips 2, dan lain-lain.
  
  2. *Data Kualitatif* adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Contohnya seperti persepsi konsumen terhadap barang hasil produksi, pengertian dari para ahli dan lain-lain.

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada perusahaan PT. Sinar Media Sinergi, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi laba dan neraca serta data sekunder lainnya dari buku-buku sebagai referensi tambahan.

### **III.2 3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan PT. Sinar Media Sinergi yang selanjutnya data tersebut diolah menjadi bentuk laporan keuangan karena di PT. Sinar Media Sinergi tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

### **III.3 3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada di perusahaan. Dokumen berupa daftar pengeluaran dan pendapatan yang disusun oleh PT. Sinar Media Sinergi selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku ilmiah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku atau literature yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir.

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kepada pihak keuangan tentang data keuangan yang dibutuhkan.

### III.4 3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan secara manual .

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan oleh penulis yaitu :

#### III.4.1 3. 4.1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas atau rasio kelancaran menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Biasanya rasio-rasio dalam kelompok ini berkaitan dengan unsur aset lancar dan kewajiban lancar.

#### **Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain:**

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Idelanya rasio ini adalah lebih besar dari 1 atau 100%, karena pada besaran tersebut jumlah aset lancar yang dijadikan dasar dalam pemenuhan utang lancarnya masih lebih tinggi. Artinya dengan rasio yang lebih tinggi dari 1 atau 100%, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dalam hal ini perusahaan dikatakan likuid.

Rumus

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

##### b. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah rasio yang mencerminkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya jika dibandingkan dengan besaran nilai kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Semakin tinggi aliran kas dari

aktivitas operasi yang diperoleh, semakin baik pengelolaan perusahaan tas komponen-komponen penghasil kas.

Rumus

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ukuran likuid tidaknya suatu perusahaan jika dilihat dari rasio ini ditunjukkan oleh besaran yang dihitung yaitu jika mendekati 1 atau lebih tinggi dari 1 atau 100% maka perusahaan dikatakan sangat likuid, karena secara ekonomis perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu akun-akun lain.

Rumus

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

### III.4.2

#### III.4.3 3.4.2. Rasio-rasio Solvabilitas (*Solvabilitas Ratios*)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan hutang dalam membiayai kegiatan perusahaan. Selain itu juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Disebut juga *leverage ratio*.

a. Rasio Utang Atas Aktiva (*Debt To Asset Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Makin besar rasionya menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Rumus

$$\text{Rasio hutang atas aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Rasio Hutang Atas Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal dari pemilik perusahaan dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar. Semakin kecil rasio semakin baik.

Rumus

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

### III.4.4 3.4.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

a. Perputaran Persediaan (*inventory turnover ratio*)

rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory dan kembali menjadi kas dalam setahun.

Rumus

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

Rumus

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

c. Rasio Perputaran Aktiva

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus

$$\text{Rasio perputaran aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

III.4.5 3.4.4. Rasio-rasio Profitabilitas (Profitability Ratios)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan laba terhadap penjualan bersih dalam periode yang bersangkutan.

d. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi beban-beban lain. Sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif. Rasio ini hanya ditemu pada perusahaan yang menghitung beban pokok penjualan, yaitu perusahaan yang menjual produk.

Rumus

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

e. Margin Laba Operasi

Laba usaha (laba operasi) adalah laba dari kegiatan utama perusahaan. Sebagai hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dari laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dari laba yang bukan utama. Hal ini tidak berarti pendapatan lain-lain tidak boleh. Pendapatan lain-lain boleh saja, akan tetapi fokus kegiatan usaha terletak pada besarnya laba usaha.

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

f. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting artinya bagi pemilik. Bagi pemilik pada akhirnya adalah sangat penting untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya. Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan.

Rumus

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

d. Rasio Laba Bersih Terhadap Total Aktiva (*Return On Asset /ROA*)

Mengukur kemampuan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (*Earning After Text/EAT*) dalam satu periode tertentu.

Rumus

$$\text{Rasio laba atas aktiva} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

e. Rasio Laba Atas Modal (Return on Equity / ROE)

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai berapa jauh hasil yang diperoleh dari penanam modalnya.

Rumus

$$\text{Rasio laba atas modal} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

### III.5 3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- *Time Series Analysis*: dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan tahun 2013 dengan tahun 2011 dan 2012.
- *Cross Section Analysis*: dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan industri sejenis pada tahun 2013.
- *Overall*: dengan membandingkan hasil analisis *time series* dan *cross section*.

### III.6

## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 4.1. Pengumpulan Data

##### 4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

###### a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Sinar Media Sinergi berdiri pada tahun 2009, dengan status badan Hukum Persekutuan Komanditer (*commanditaire vennootschap* atau disingkat CV) yang beralamat kantor di Jl. PHH. Mustopha No. 79C Bandung. Perusahaan ini didirikan oleh Mega Dirgantara yang dilatarbelakangi oleh kerjasama dua perusahaan besar yaitu antara PT. Sinar Advertama Servicindo dan 18.ComM. Kerjasama yang saling bersinergi ini awalnya difokuskan dalam bidang Media iklan luar ruangan saja. Karena cukup banyaknya permintaan *client* akan percetakan buku, akhirnya Sinar Media Sinergi berkembang kebidang lainnya yang masih dalam lingkup periklanan dan percetakan, seperti desain grafis, cetak buku, cetak kertas bon, branding outlet / toko, branding transportasi umum, dll. Yang kemudian pada tahun 2014 merubah status badan Hukum dari CV menjadi PT (Perseroan Terbatas) dan berdiri sendiri terpisah dari kedua perusahaan tersebut.

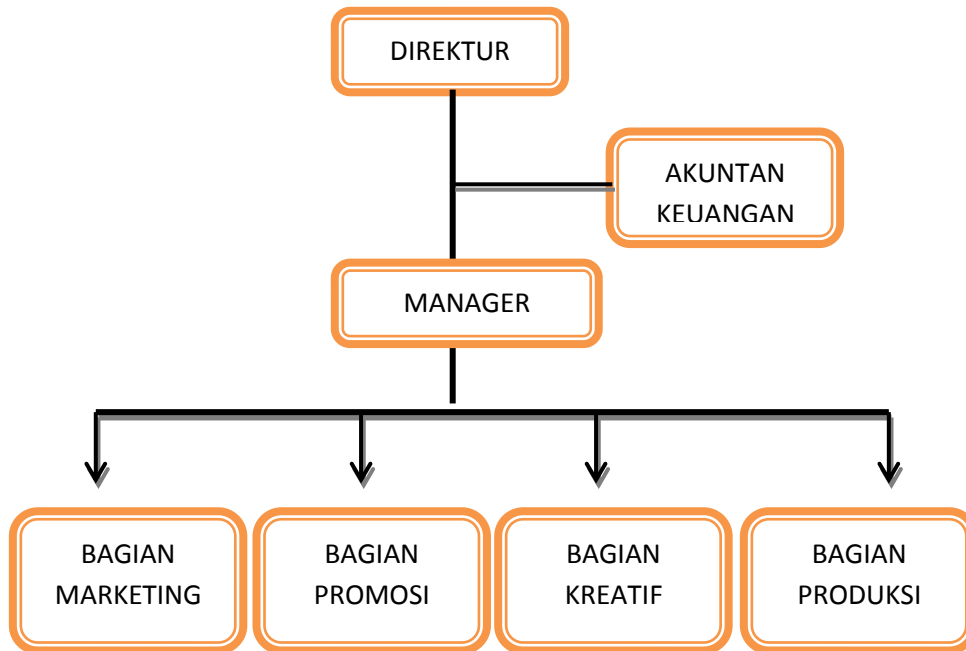
###### b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur Organisasi dibuat dan disusun agar setiap anggota dapat bekerjasama secara efektif dan efisien yaitu melalui adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang jelas.

Struktur Organisasi pada PT. Sinar Media Sinergi memakai struktur organisasi lini / garis. Didalam bentuk organisasi lini / garis, tanggung jawab dan kekuasaan dari tingkat atas ke bawah berdasarkan tanggung jawabnya masing-masing.

Ciri-ciri organisasi lini / garis adalah jabatan yang tercantum di dalam bagian organisasi terletak pada satu garis vertical. Struktur ini lebih cocok digunakan pada perusahaan kecil yang sedang berkembang.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



*Sumber : PT. Sinar Media Sinergi*

## PROFIL USAHA

Perusahaan telah berdiri sejak tahun 2009 dan didukung oleh sumber daya manusia yang handal, mesin yang efisien beserta bahan baku yang berkualitas menjadikan kami sebagai sebuah perusahaan yang terus eksis dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan jaman. PT Sinar Media Sinergi selalu bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kebutuhan konsumen dan karena itu perusahaan menciptakan sebuah komunikasi dengan jelas kepada semua pihak yang terlibat, sehingga perusahaan mampu memahami kebutuhan dan tujuan dari suatu produksi.

PT Sinar Media Sinergi selalu melakukan pertemuan dan penghubung dengan Client untuk mendiskusikan kebutuhan mereka. Perusahaan juga menjaga kerjasama dengan General Manager mengenai ide-ide kreatif , dan penelitian untuk menempatkan strategi marketing yang jitu kepada divisi / department terkait. Adapun profile usaha lebih rinci adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: PT. SINAR MEDIA SINERGI
Nama Pemilik	: Mega Dirgantara
Tempat Tanggal Lahir	: Bandung, 21 januari 1976
Status	: Belum Kawin
Pendidikan	: S1 Desain Grafis
Jabatan	: Pimpinan (Pemilik)
Jenis Produk	: Percetakan Buku
Alamat Usaha	: Jalan PHH. Mustopha No. 79C Bandung
Telepon	: 082231259778
Mulai Berdiri	: Tahun 2009
Jumlah Tenaga Kerja	: 106
Modal Awal	: Rp 500.000.000

#### Perizinan

1.No. SIUP	:	510/2—CF94/BPPT
2.No.TDP	:	10.11.1.46.21299
3.No.NPWP	:	72.714.749.8-423.000
Email	:	mega@media-sinergi.com

#### **VISI**

“Menjadi perusahaan industri percetakan buku yang berkualitas dan semakin inovatif.”

## MISI

1. Menghasilkan produk yang memiliki kualitas terbaik
2. Menyediakan jasa yang terbaik untuk pelanggan
3. Melakukan inovasi produk secara berkesinambungan guna memenuhi kebutuhan pasar.

### 4.1.2. Aspek Produksi

Produksi merupakan kegiatan membuat atau menciptakan atau menghasilkan suatu produk (barang atau jasa) yang mempunyai nilai tambah dan memiliki hubungan timbal balik dengan teknologi. Atau produksi dapat juga diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.

- Jenis Produk  
PT. Sinar Media Sinergi memproduksi buku.

#### Jenis Bahan

Jenis Bahan Utama yang digunakan dalam pembuatan buku ini adalah pulp (bubur kertas) yang berasal dari serat kayu. Bahan ini dapat diperoleh di Sumatra. Sedangkan ,untuk bahan penolong yang digunakan adalah :

1. Tinta warna
  2. Tinta Hitam
  3. Lem
  4. Solasi
  5. Double tape
  6. Pita
  7. Tali
- Peralatan yang dibutuhkan  
Peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi adalah
    1. Gunting
    2. Cutter
    3. Mistar (penggaris yang berskala mm, yaitu penggaris yang skala terkecilnya adalah 1mm atau 0,1 cm)

4. Pulpen
  5. Straples
  6. Martil
  7. Roll kertas
- Mesin yang digunakan dan Proses Produksi

Tabel 4.1

Mesin yang digunakan dalam proses produksi

No.	Kegiatan	Nama Mesin	Fungsi Mesin	Jumlah Mesin
	Digital Print	Hp Indigo 7600	Mesin ini digunakan untuk mencetak pada kertas ukuran A3 dan mampu mencetak lima warna	1
3	Offet Printing	Heidelberg	Mesin ini berfungsi untuk mencetak cover buku	1
4	Fotocopy	Xerox 1100	Mesin ini berfungsi untuk menduplikasi atau menggandakan sebuah dokumen dalam waktu singkat	1
5	Print Plot	Hp Latex 360	Mesin ini berfungsi untuk menghasilkan output computer yang berupa gambar /grafik	1

6	Print Banner / Spanduk	Mimaki	Mesin ini digunakan untuk mencetakan banner ./ spanduk	1
7	Fotocopy	Docu Wide 6030	Mesin ini menggunakan tinta ukuran 6,4 mikro sehingga kualitas gambar sangat bagus	1
8	Potong kertas / buku	Polar	Mesin ini berfungsi sebagai pemotong kertas atau buku	3
9	Lamitaning dingin	Cold Laminating	Mesin ini berfungsi sebagai lamitaning dingin untuk ukuran besar	1
10	Lamitaning Panas	Hot Laminating	Mesin ini digunakan untuk lamitaning panas ukuran kecil (Glossy & Doft)	2
11	Melipat kertas	Mesin Rel	Mesin ini digunakan untuk mempermudah melipat kertas	2
12	Untuk melubangi kertas	Mesin Spiral	Mesin ini digunakan untuk melubangi kertas / buku jilid spiral kawat	2
13	Melubangi buku	Driling	Mesin ini berfungsi untuk melubangi kertas / buku untuk jilid Acco	1
14	Soft Cover Buku	Mesin Lem Panas	Mesin ini digunakan untuk merekatkan cover buku	1
15	Memberikan pola lengkungan pada kertas	Hook	Mesin ini berfungsi untuk memberikan pola lengkungan pada kertas	3

#### 4.1.2.1 Proses Produksi

Proses pembuatan buku terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan. Adapun pembagian proses produksi yaitu menyiapkan file, print indigo, jilid, dan potong ukuran jadi.

##### 1. Proses Pembuatan Kertas

Langkah awal dalam pembuatan kertas yaitu pulp (bubur kertas) yang sudah ada dicampurkan dengan air. Bubur dengan kadar air 90% dilewatkan pada mesin yang disebut kotak kepala. Kotak kepala bertugas membentangkan bubur kertas di atas sebuah ayakan bergerak, sehingga 98% airnya terperas keluar.

Kertas yang sudah terbentuk dilewatkan pada silinder tambahan yang dipanaskan dari dalam yang berfungsi mengeluarkan sisa air dari kertas yang berjalan. Setelah gulungan kertas menjadi gulungan raksasa (besar) kemudian dipotong menjadi gulungan-gulungan kecil atau lembaran.



##### 2. Menyiapkan file

Langkah awal dalam pembuatan buku yang harus dilakukan adalah menyiapkan file yang akan dicetak dan faktor-faktor pendukungnya. Sehingga jalannya proses produksi tidak akan terhambat

Gambar 4.2. Persiapan File



### **3. Proses Print Indigo**

Setelah semua file yang dibutuhkan telah disiapkan, maka proses selanjutnya yaitu melakukan print Indigo. Semua file akan dicetak atau di duplikat sebanyak yang dibutuhkan oleh mesin print

Gambar 4.3. Mesin Print Indigo



### **4. Proses Jilid**

Setelah selesai tahap proses print buku, langkah tahap selanjutnya melakukan proses jilid buku. Kertas-kertas yang telah dicetak akan dijilid menjadi sebuah buku dan dilengkapi oleh cover buku.

Gambar 4.4. Jilid Buku

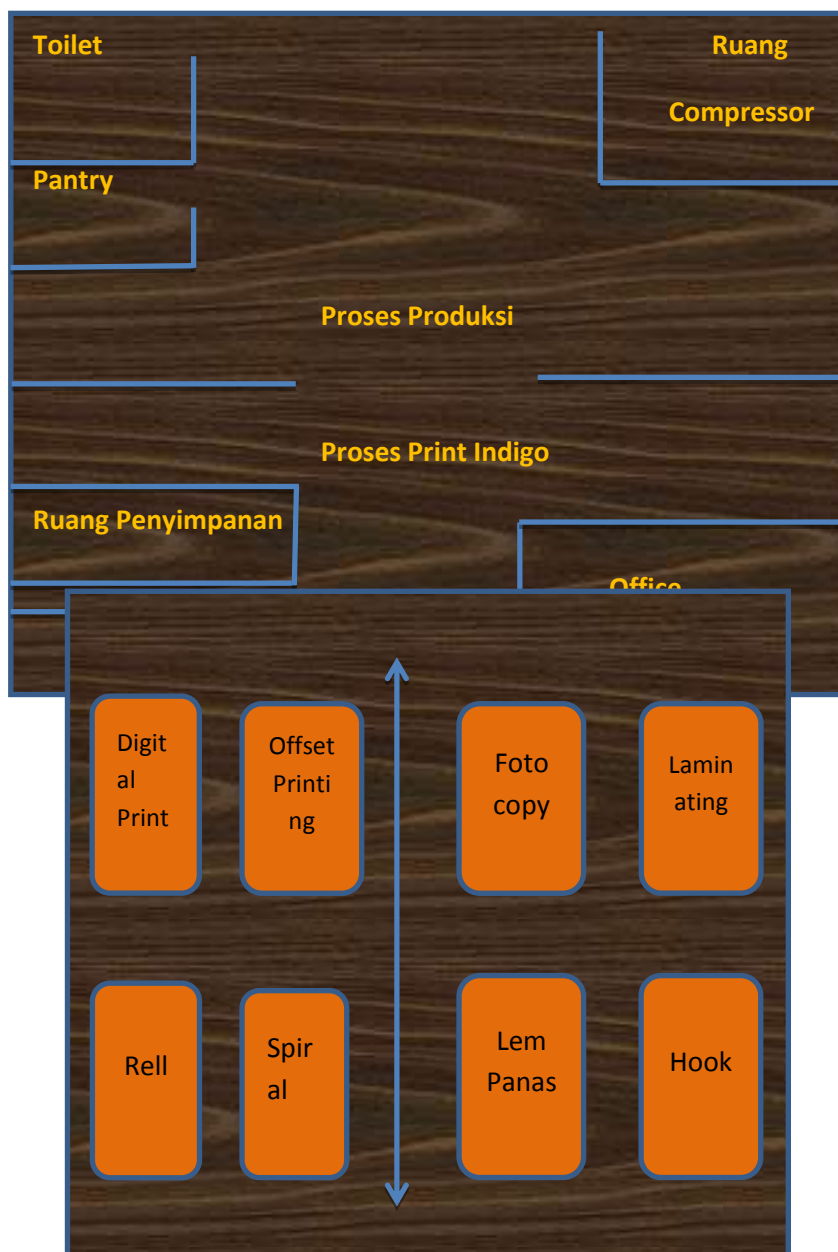


## 5. Potong Ukuran Jadi

Setelah proses jilid selesai, langkah terakhir yang harus dilakukan yaitu memotong buku sesuai dengan ukuran jadi. Setelah buku sesuai dengan ukuran, maka buku siap untuk di kirim kepada produsen / siap untuk dipasarkan.

## Layout Perusahaan

Gambar 4.5 Layout Perusahaan



### **4.1.3. Aspek Pemasaran**

#### **a. Gambaran Umum Pemasaran**

Perusahaan telah berdiri sejak tahun 2009 dan didukung oleh sumber daya manusia yang handal, mesin yang efisien beserta bahan baku yang berkualitas menjadikannya sebagai sebuah perusahaan yang terus eksis dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan jaman. PT Sinar Media Sinergi selalu bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kebutuhan konsumen dan karena itu perusahaan menciptakan sebuah komunikasi dengan jelas kepada semua pihak yang terlibat, sehingga perusahaan mampu memahami kebutuhan dan tujuan dari suatu produksi.

PT Sinar Media Sinergi selalu melakukan pertemuan dan penghubung dengan Client untuk mendiskusikan kebutuhan mereka. Perusahaan juga menjaga kerjasama dengan General Manager mengenai ide-ide kreatif, dan penelitian untuk menempatkan strategi marketing yang jitu kepada divisi / department terkait.

#### **b. Strategi Pemasaran**

*Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli maupun pembeli potensial*

- Produk yang dipasarkan  
Produk yang dihasilkan perusahaan ini adalah buku dimana terdapat buku akuntansi, buku persiapan ujian CAP, dsb.

Tabel 4.2

Produk PT. Sinar Media Sinergi

No	Produk	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1.	Buku Research and Analysis	Rp 31.300/pcs	Rp 31.480/pcs	Rp 31.600/pcs	Rp 31.750/pcs	Rp 31.900/pcs
2.	Buku Persiapan Ujian CAP (Certified Accurate Profesional)	Rp 36.250/pcs	Rp 36.300/pcs	Rp 36.500/pcs	Rp 36.700/pcs	Rp 36.800pcs
3.	Buku Akuntansi Proyek dengan Accurate 4 lanjutan	Rp 40.000/pcs	Rp 40.500/pcs	Rp 40.700/pcs	Rp 40.700/pcs	Rp 40.950/pcs

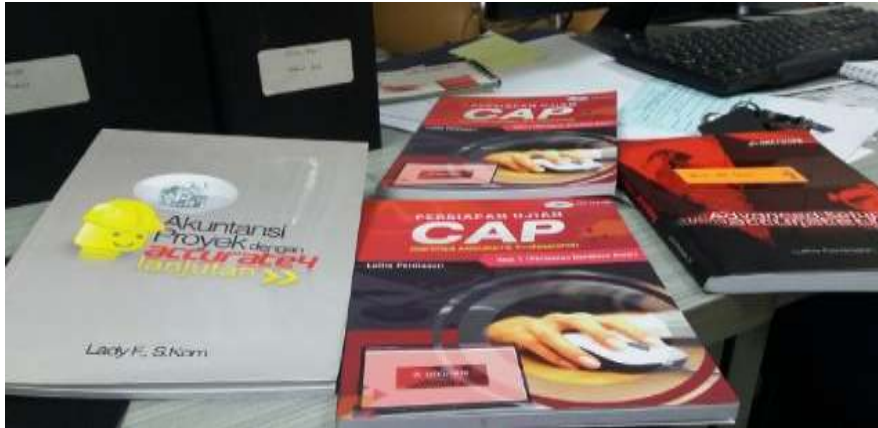
Gambar 4.7

Contoh Produk yang dipasarkan

1) Buku Research & Analysis



2) Buku Persiapan Ujian CAP (Certified Accurate Profesional) dan Buku Akuntansi Proyek dengan Accurate 4 Lanjutan



- **Wilayah Pemasaran**

Wilayah Pemasaran yang telah dijangkau oleh PT. Sinar Media Sinergi meliputi daerah Bandung, Jakarta, Tangerang, Pangkal Pinang, Semarang, dan Surabaya.

- **Segmen Pasar**

Segmen pasar dari produk ini adalah para produsen maupun perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang buku. Produk yang dibuat adalah produk yang memiliki kualitas buku yang tahan lama dan cetak buku yang bagus.

- **Saluran Distribusi**

Di dalam PT. Sinar Media Sinergi saluran distribusi yang ada sebagai berikut :

a) Produsen  $\longrightarrow$  Pengecer  $\longrightarrow$  Konsumen

Pada metode ini pengecer langsung melakukan pembelian kepada produsen. Yaitu dengan datang langsung ke pabrik Bapak Mega Dirgantara yang terletak di Bandung.

b) Produsen  $\longrightarrow$  Pedagang besar  $\longrightarrow$  Pengecer  $\longrightarrow$  Konsumen

Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar pada perdagangan besar saja dan tidak menjual barang pada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan konsumen dilayani oleh pengecer.

- c. Fungsi Pemasaran**

1. Penjualan

Proses penjualan langsung dilakukan di pabrik. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan harga yang lebih kompetitif di pasar sekaligus mempermudah pedagang besar maupun pengecer untuk mendapatkan kemasan buku tersebut.

## 2. Periklanan

Promosi / periklanan merupakan proses komunikasi antara penjual dan pembeli yang merupakan usaha untuk mempengaruhi agar pembeli mau membeli barang dan jasa yang ditawarkan serta memberi dan menyampaikan informasi tentang barang dan jasa dengan jalan mengadakan komunikasi yang bersifat membujuk. Kegiatan periklanan juga merupakan salah satu unsur yang penting bagi perusahaan. Promosi yang dilakukan untuk dapat bekerjasama dengan Produsen berbagai perusahaan, yaitu dengan cara menawarkan sampel produk dan melakukan presentasi tentang produk yang ditawarkan perusahaan.

- Promosi menggunakan system door to door melalui sales marketing yang langsung menawarkan produk kepada perusahaan-perusahaan.
- Membuat account di jejaring sosial baik facebook, web, dan sebagainya.
- mengikuti pameran.

## 3. Pengiriman Produk

Pengiriman barang dilakukan langsung oleh karyawan pemasaran dengan menggunakan truck perusahaan khusus melakukan pengiriman barang. Pengiriman ini dilakukan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada agen maupun masyarakat (konsumen) sehingga menciptakan loyalitas pelanggan (konsumen) terhadap produk ini dari perusahaan PT. Sinar Media Sinergi.

## 4. Penyimpanan

Penyimpanan mempunyai peranan sangat penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan akan mempunyai suatu stok produk sehingga jika permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh stok yang telah tersedia di gudang.

Penyimpanan produk yang telah selesai dikerjakan ditempatkan di gudang khusus penyimpanan. Gudang penyimpanan terletak di bagian finishing sehingga memudahkan dalam peletakan produk yang sudah siap jual. Sehingga kegiatan finishing akan lebih cepat dan efisien. Selain itu di Pt. Sinar Media Sinergi aspek keamanan juga sangat diperhatikan, banyaknya susunan atau tumpukan barang

pada gudang penyimpanan tidak boleh terlalu tinggi karena dapat merusak bentuk atau kualitas buku.

#### 5. Pembungkusan

Pembungkusan mempunyai peranan penting dalam pemasaran yang dilakukan suatu perusahaan selain untuk membungkus produk selama distribusi hingga ke konsumen, dan meningkatkan efisiensi produk, pembungkusan berguna sebagai identitas produk dan semakin menarik suatu kemasan produk maka akan semakin menarik minat konsumen dan nilai jual suatu produk. Oleh karena itu dengan pembungkusan yang menarik dan berkualitas, maka dapat menambah daya tarik konsumen .

Pembungkusan menggunakan plastik berwarna putih dan dipres oleh mesin agar buku tidak mudah rusak. Plastik yang digunakan berbahan agak tebal dan menjaga buku saat pengangkutan ke gudang, memberi kesan rapi serta memudahkan dalam penghitungan buku karena dihitung berdasarkan penggabungan.

Gambar 4.8 Buku yang sudah siap dipasarkan



#### 6. Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemasaran dalam periode tertentu. Biaya Pemasaran yang dikeluarkan adalah biaya iklan (biaya sales, biaya pameran, biaya pergudangan, dan biaya kartu nama) dan biaya bensin.

#### **4.1.4. Aspek Personalia**

Manajemen personalia adalah manajemen yang mengkhususkan diri dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya PT Sinar Media Sinergi dilakukan langsung oleh pemilik perusahaan. Dalam hal ini pemilik mampu melakukan proses analisis jabatan, perekrutan karyawan, penempatan posisi, pemberian kompensasi untuk memotivasi karyawan, hingga pemutusan hubungan kerja.

- **Analisis Jabatan**

Analisis Jabatan adalah sebuah kumpulan informasi jabatan dan disusun secara sistematis, yang dapat mengidentifikasi dan menguraikan suatu jabatan atau posisi tertentu sehingga membuat status setiap jabatan menjadi jelas akan fungsi & perannya, hasilnya serta tanggungjawabnya.

Uraian tugas dari masing-masing jabatan pada PT Sinar Media Sinergi adalah sebagai berikut :

- 1). Pemilik usaha / Pimpinan Perusahaan

- a. Mendorong (memotivasi) bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun
- b. Membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing
- c. Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien
- d. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis
- e. Menyusun fungsi manajemen secara baik
- f. Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreatifitas
- g. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar

- 2). Koordinator Produksi

- a. Membuat produksi dapat berjalan dengan lancar.
- b. Menjaga dan mempertahankan mutu serta kualitas produk.
- c. Menjamin setiap order yang terima dapat diselesaikan tepat waktu.

d. Mengawasi tersedianya bahan baku sesuai dalam kebutuhan

3). Koordinator Pemasaran

- a. Memasarkan produk perusahaan dan menerima pesanan dari pelanggan dan pembeli.
- b. Menulis data – data transaksi penjualan setiap transaksi dan bukti – buktinya.
- c. Membuat laporan bpenjualan.

4). Koordinator Keuangan

- a. Menjamin sasaran dan kebijaksanaan dalam bidang keuangan.
- b. Menjamin tersedianya dana untuk operasi perusahaan.
- c. Menjamin likuiditas dari sumber dana perusahaan.
- d. Menjamin rentabilitas dari sumber dana perusahaan.
- e. Menjamin tersedianya prosedur dan sistem administrasi organisasi yang lebih efektif.
- f. Mengarahkan dan menstimulir minat dan pengembangan keterampilan seluruh karyawan.
- g. Menjamin terpenuhinya kewajiban dan pajak perusahaan.
- h. Menjamin tersedianya laporan permodalan tahunan untuk pemegang saham maupun untuk kepentingan pengendalian operasi perusahaan.
- i. Memelihara reputasi perusahaan terhadap pihak luar perusahaan yang berkepentingan.
- j. Menilai prestasi kerja bawahan.
- k. Menetapkan kebijakan-kebijakan di bidang keuangan.
- l. Menerima pertanggungjawaban dari kepala outlet atau toko pada tiap cabang.

• **Perekrutan dan Penempatan Karyawan**

Perekrutan karyawan langsung dilakukan oleh pimpinan (pemilik). Karyawan baru yang direkrut umumnya adalah orang-orang yang memiliki kemampuan di bidang percetakan . Tidak ada kriteria tertentu dalam merekrut karyawan baru, namun dilihat dari adanya niat untuk bekerja ,mau untuk dibimbing dan harus mengikuti kegiatan rutin yang telah ditetapkan seperti meeting mingguan yang dilakukan setiap hari sein pagi. Untuk penempatan karyawan, pemilik dibantu oleh koordinator pemasaran dalam penempatan karyawan baru, karyawan lama, memindahkan karyawan dalam bagian pekerjaan dan pemutusan hubungan kerja.

Karyawan yang baru direkrut awalnya diberikan pengarahan dan pengenalan akan lingkungan kerja dan fungsi-fungsi mesin yang akan dijalaninya. Tidak perlu keahlian khusus untuk menjalankan mesin hanya perlu ketelitian dan paham fungsi dari mesin tersebut karena mesin yang otomatis bekerja.

Tabel 4.3  
Kebutuhan Tenaga Kerja produksi

Tenaga Kerja Langsung	Jumlah
Bagian proses produksi cetak bubuk kertas	12 orang
Bagian proses produksi pencetakan buku	25 orang
Bagian proses jilid buku	10 orang
Bagian proses pengepakan buku	8 Orang
Bagian finishing untuk packing	35 orang

Tabel 4.4  
PT. Sinar Media Sinergi

Nama mesin, jumlah mesin dan jumlah karyawan produksi.

No	Nama Mesin	Jumlah Mesin	Jumlah Karyawan
1.	Hp Indigo 7600	1	2 orang
2.	Heidelberg	1	2 orang
3.	Xerox 1100	1	1orang
4.	Hp Latex 360	1	1 orang
5.	Mimaki	1	1 orang
6.	Docu Wide 6030	1	2 orang

7.	Polar	3	3 orang
8.	Cold Laminating	1	1 orang
9.	Hot Laminating	1	1 orang
10.	Mesin Rell	2	2 orang
11.	Mesin Spiral	2	2 orang
12.	Driling	1	2 orang
13.	Mesin Lem Panas	1	2 Orang
14.	Hook	3	3 orang

Pada bagian produksi ada karyawan yang tidak menggunakan mesin.

Tugas mereka adalah :

1. Mengangkat bahan untuk di proses ke bagian mesin.
2. Proses memindahkan hasil printing ke mesin selanjutnya
3. Memasukkan barang yang sudah di cetak ke dalam plastik kemudian kedalam kemasan.
4. Packing buku.
5. Jumlah tenaga kerja 37orang

Untuk sisanya penempatan karyawan pada:

- Supir 3 orang
- Pemasaran 5 orang
- Administrasi 3 orang

Pekerja / karyawan yang bekerja pada PT. Sinar Media Sinergi saat ini berjumlah 106 orang yang terdiri dari karyawan laki-laki dan perempuan. Koordinator lapangan yang merupakan orang kepercayaan atau tangan kanan pimpinan perusahaan di jabat oleh seseorang yang dinilai mampu untuk mengkoordinir seluruh karyawan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan bagian masing-masing agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Untuk jam kerja yang diterapkan dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5

### Data Jam kerja

Jam Kerja	Keterangan
08.00 - 12.00	Jam kerja I
12.00 - 13.00	Istirahat (makan siang dan sholat dzuhur)
13.00 -17.00	Jam kerja II
17.00 -18.30	Istirahat (mandi,sholat ashar,sholat magrib dan makan malam)
18.30 – 20.00	Jam Kerja III

Hari kerja efektif pada PT. Sinar Media Sinergi adalah Hari Senin- Sabtu (tengah hari), jam kerja I dimulai dari pukul 08.00 - 12.00 dengan waktu istirahat yaitu pukul 12.00 - 13.00 untuk istirahat makan siang + sholat dzuhur untuk karyawan yang beragama Islam. Untuk jam kerja II dari pukul 13.00 – 17.00, dengan waktu istirahat pukul 17.00 – 18.30 untuk mandi, sholat ashar, sholat magrib dan makan malam. Kemudian dilanjutkan untuk jam kerja III dimulai dari pukul 18.30 – 20.00.

- **Penilaian Kinerja (Evaluasi)**

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan dan juga untuk mengetahui posisi perusahaan dan tingkat pencapaian sasaran perusahaan, terutama untuk mengetahui bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan supaya segera diperbaiki.

- **Kesejahteraan Karyawan**

Kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi dan non materi yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktifitasnya meningkat.

➤ **Karyawan Tetap.**

Sistem gaji yang diberlakukan adalah sistem gaji tetap perbulan dan sama untuk setiap lini namun berbeda untuk setiap tingkatan jabatan dalam perusahaan. Besaran gaji yang diterima oleh karyawan tetap adalah sebesar Rp. 2.000.000- Rp. 9.500.000 per bulan

- Untuk supir Rp 3.200.000/bulan

Adapun bentuk insentif yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Over time jam kerja sebesar Rp 50.000 per 3 jam.

• **Pemutusan Hubungan Kerja**

Pemutusan Hubungan Kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha. Pemutusan hubungan kerja mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan karena dengan adanya pemutusan kerja, maka perusahaan wajib membayar uang pesangon sesuai dengan perjanjian dan harus sesuai dengan masa kerja karyawan tersebut.

Dalam hal ini, pemutusan hubungan kerja yang diterapkan oleh PT Surya Pharama Grasindo adalah bila ada karyawan yang melakukan kesalahan seperti malas, melalaikan tugas dan sering melanggar perjanjian yang telah disepakati antara karyawan dengan pemilik selama masa kerja berlangsung. Pemutusan hubungan kerja dilakukan dengan cara baik-baik yaitu dengan membicarakannya secara tertutup antara karyawan dengan pemilik, agar kedua belah pihak sama-sama menemukan titik terang dan tidak saling merugikan satu sama lain.

**4.1.5. Aspek Keuangan**

Keuangan menurut *American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA)* bahwa akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dan suatu ukuran moneter serta menafsirkan hasil-hasilnya dari transaksi dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan.

Keuangan terdiri atas tiga area yang saling berkaitan, yaitu: (1) *money and capital market*, termasuk di dalamnya pasar sekuritas dan lembaga keuangan, (2) *investments*, baik yang dibuat oleh investor individual maupun lembaga dalam memilih portofolio sekuritas, dan (3) *financial management*, yang mencakup pembuatan keputusan keuangan dalam perusahaan.

Dari proses penelitian, penulis mengolah kembali data yang telah didapat untuk dijadikan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan laporan PKL.

#### 4.1.5.1 Biaya Investasi

Sejak saat mendirikan PT. Sinar Media Sinergi selaku pemilik perusahaan menggunakan modal yang digunakan serta dikeluarkan dari modal pribadi dan pinjaman bank yang besarnya sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Tabel Biaya Investasi PT. Sinar Media Sinergi

Jenis Investasi	Jumlah	Satuan	Nilai (Rp)
Aktiva Berwujud			
Tanah	-	-	2.480.000.000
Bangunan	-	-	1.620.000.000
Mesin			
Hp Indigo 7600	1	Unit	503.280.000
Heidelberg	1	Unit	215.000.000
Xerox1100	1	Unit	29.100.000
Hp Latex 360	1	Unit	365.000.000
Mimaki	1	Unit	135.000.000
Docu Wide 6030	1	Unit	86.000.000
Polar	3	Unit	240.000.000
Cold Laminating	1	Unit	5.540.000
Hot Laminating	1	Unit	3.052.500

Mesin Rell	2	Unit	3.400.000
Mesin Spiral	2	Unit	6.970.000
Driling	1	Unit	735.000
Mesin Lem Panas	1	Unit	8.800.000
Hook	3	Unit	12.600.000
Subtotal			<b>1.614.477.500</b>
Peralatan			
Pemadam Api (APAR)	4	Unit	1.000.000
Kursi duduk	25	Unit	1.500.000
Gunting	16	Unit	475.200
Cutter	12	Unit	158.000
Mistar 1m (alat untuk mengukur)	15	Unit	375.000
Pulpen	12	Unit	36.000
Strapler tembak	8	Unit	2.360.000
Martil 16 OZ	5	Unit	325.000
Roll kertas	10	Unit	160.000
Subtotal			<b>6.389.200</b>
Inventaris Kantor dan Kendaraan			
Meja	5	Unit	2.500.000
Kursi	10	Unit	750.000
Komputer	10	Unit	60.000.000
Air Conditioner	3	Unit	6.300.000
Mobil	3	Unit	294.000.000
Motor	2	Unit	19.100.000

Subtotal			<b>382.650.000</b>
Total Aktiva Berwujud			<b>6.103.516.700</b>

Tabel 4. 7 Penyusutan PT. Sinar Media Sinergi

Aktiva	Nilai Investasi (Rp)	Penyusutan	Jumlah (Rp)
Bangunan	1.620.000.000	5%	81.000.000
Mesin dan Peralatan	1.614.477.500	10%	161.447.750
Inventaris Kantor dan Kendaraan	382.200.000	10%	38.220.000
Perizinan	-	-	2.500.000
<b>Total Penyusutan</b>			<b>283.147.750</b>

Standar penetapan biaya penyusutan di atas mengikuti ketentuan dari teori penyusutan dengan metode garis lurus.

#### 4.5.2 Laporan Keuangan PT. Sinar Media Sinergi

Menurut pernyataan Standar Akuntansi keuangan 1998, laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pengananya. Laporan keuangan harus memuat informasi tentang aktiva, kewajiban, pendapatan, dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas. Ada lima komponen laporan keuangan perusahaan, yakni harga pokok penjualan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan neraca.

##### 1. Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Harga Pokok Penjualan juga bisa disebut salah satu unsure atau elemen dari laporan laba rugi suatu perusahaan dagang. Ketepatan perhitungan Harga Pokok Penjualan mempengaruhi keakuratan laba yang diraih perusahaan atau rugi yang rugi yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian semakin tepat perhitungan HPP yang

dilakukan akan berakibat semakin akurat laporan laba rugi perusahaan. Ada dua manfaat dari Harga Pokok Penjualan:

- a. Sebagai patokan untuk menentukan harga jual
- b. Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Apabila harga jual lebih besar dari harga pokok penjualan maka akan diperoleh laba, dan sebaliknya apabila harga jual lebih rendah dari harga pokok penjualan akan diperoleh kerugian.

Tabel 4.8 Harga Pokok Penjualan  
PT. Sinar Media Sinergi  
Periode 2011-2015

Rincian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Rincian Pemakaian</b>					
1 Persediaan Awal Bahan Baku	388.577.000	641.525.000	982.676.800	851.146.800	963.979.700
2 Pembelian Bahan Baku	8.652.780.000	8.794.350.000	8.910.893.200	9.865.770.200	10.854.670.000
3 Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	9.041.357.000	9.435.875.000	9.893.570.000	10.716.916.800	11.818.649.700
4 Persediaan Akhir Bahan Baku	204.293.000	558.679.400	720.956.000	759.432.000	783.521.700
<b>A. Total Pemakaian Bahan Baku</b>	<b>8.837.064.000</b>	<b>8.877.195.600</b>	<b>9.172.614.000</b>	<b>9.957.484.800</b>	<b>11.035.128.000</b>
<b>Biaya Upah Tenaga Kerja</b>					
Tenaga Kerja Langsung	2.303.700.000	2.484.000.000	2.598.000.000	2.826.000.000	2.940.000.000
<b>B. Total Biaya Upah Tenaga Kerja</b>	<b>2.303.700.000</b>	<b>2.484.000.000</b>	<b>2.598.000.000</b>	<b>2.826.000.000</b>	<b>2.940.000.000</b>
<b>Biaya BOP</b>					
1 Biaya Listrik, Air dan Telepon	501.600.000	542.400.000	591.000.000	633.000.000	762.000.000
2 Biaya Perawatan Mesin	858.952.250	1.003.632.250	1.137.560.650	1.263.792.250	1.381.752.250
3 Biaya Penyusutan Mesin dan Per	161.447.750	161.447.750	161.447.750	161.447.750	161.447.750
<b>C. Total BOP</b>	<b>1.522.000.000</b>	<b>1.707.480.000</b>	<b>1.890.008.400</b>	<b>2.058.240.000</b>	<b>2.305.200.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi (A+B+C)</b>	<b>12.662.764.000</b>	<b>13.068.675.600</b>	<b>13.660.622.400</b>	<b>14.841.724.800</b>	<b>16.280.328.000</b>
1 Persediaan Awal Barang Jadi	785.609.000	814.921.800	898.348.100	929.595.200	875.442.000
2 Barang Jadi Siap Jual (D)	13.448.373.000	13.883.597.400	14.558.970.500	15.771.320.000	17.155.770.000
3 Persediaan Akhir Barang Jadi (E)	463.111.000	500.264.400	465.251.200	465.223.600	539.193.000
<b>Harga Pokok Penjualan (D-E)</b>	<b>13.911.484.000</b>	<b>14.383.861.800</b>	<b>15.024.221.700</b>	<b>16.236.543.600</b>	<b>17.694.963.000</b>

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba-Rugi adalah suatu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang isinya terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha untuk satu periode akuntansi tertentu.

Tabel 4. 9 Laporan Laba Rugi  
PT. Sinar Media Sinergi

NO	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Hasil Penjualan	21.864.213.000	26.720.500.000	30.320.875.000	34.712.900.000	39.358.000.000
2.	Harga Pokok Penjualan	13.911.484.000	14.383.861.800	15.024.221.700	16.236.643.600	17.694.963.000
3.	<b>Laba Kotor (1-2)</b>	<b>7.952.729.000</b>	<b>12.336.638.000</b>	<b>15.296.653.000</b>	<b>18.476.356.000</b>	<b>21.663.037.000</b>
4.	Biaya Usaha					
	Biaya Gaji	2.303.700.000	2.484.000.000	2.598.000.000	2.826.000.000	2.940.000.000
	Biaya Administrasi dan Umum	70.020.000	84.120.000	111.000.000	141.600.000	151.200.000
	Biaya Penyusutan	283.147.750	283.147.750	283.147.750	283.147.750	283.147.750
	Biaya Pemasaran	47.500.000	59.610.000	61.300.000	71.350.000	77.050.000
	<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>2.704.367.750</b>	<b>2.910.877.750</b>	<b>3.053.447.750</b>	<b>3.322.097.750</b>	<b>3.451.397.750</b>
5.	Laba Operasional (3)	5.248.361.250	9.425.760.250	12.243.205.250	15.154.258.250	18.211.639.250
6.	Laba Sebelum Pajak	5.248.361.250	9.425.760.250	12.243.205.250	15.154.258.250	18.211.639.250
7.	Pajak	2.946.170.370	4.261.343.070	5.149.347.570	6.103.258.470	7.059.262.770
8.	Laba Bersih	2.302.190.880	5.164.417.180	7.093.857.680	9.050.999.780	11.152.376.480

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah salah satu bentuk laporan keuangan memberikan informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama periode tertentu.

Tabel 4. 10 Laporan Perubahan Modal

Rincian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
A. Modal Awal	4.305.779.000	5.351.531.880	4.701.220.060	6.059.645.740	8.053.250.190
B. Laba Setelah Pajak	2.302.190.880	5.164.417.180	7.093.857.680	9.050.999.780	11.152.376.480
C. Modal Setelah Penambahan	6.607.969.880	10.515.949.060	11.795.077.740	15.110.645.520	19.205.626.670
D. Prive	1.256.438.000	5.814.729.000	5.735.432.000	7.057.395.330	9.675.008.000
E. Modal Akhir	5.351.531.880	4.701.220.060	6.059.645.740	8.053.250.190	9.530.618.670

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerima kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan yang melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Manfaat dari laporan arus kas ini adalah untuk menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode, serta untuk membantu investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisa kas (Kleso dan Wey Grandt, 1995 : 247).

Tabel 4. 11 Arus Kas PT. Sinar Media Sinergi

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
A. Arus Kas Masuk					
Hasil Penjualan	21.864.213.000	26.720.500.000	30.320.875.000	34.712.900.000	39.358.000.000
B. Arus Kas Keluar					
Harga Pokok Penjualan	13.911.484.000	14.383.861.800	15.024.221.700	16.236.543.600	17.694.963.000
Biaya Usaha	2.705.367.750	2.910.877.750	3.053.447.750	3.322.097.750	3.451.397.750
Pajak	2.945.170.370	4.261.343.270	5.149.347.870	6.103.258.870	7.059.262.770
Total Arus Kas	19.562.022.120	21.556.082.820	23.227.017.320	25.661.900.220	28.205.623.520
C. Selisih Kas (A-B)	2.302.190.880	5.164.417.180	7.093.857.680	9.050.999.780	11.152.376.480
Saldo Kas Awal	150.645.329	2.452.836.209	7.617.253.389	14.711.111.069	23.762.110.849
Saldo Kas Akhir	2.452.836.209	7.617.253.389	14.711.111.069	23.762.110.849	34.914.487.329

## 5. Neraca

Neraca merupakan bagian dalam laporan keuangan yang paling penting karena neraca berisi mengenai harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu neraca juga berisi tentang hutang serta modal perusahaan pada saat bersamaan.

Tabel 4. 12 Neraca PT. Sinar Media Sinergi

NO	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
<b>Aktiva</b>						
1.	Harta Lancar					
	Kas	2.452.836.209	7.617.253.389	14.711.111.069	23.762.110.849	39.914.487.329
	Piutang Dagang					
	Persediaan Akhir Bahan Baku	204.293.000	558.679.400	720.956.000	759.432.000	783.521.700
	Persediaan Akhir Barang Jadi	463.111.000	500.264.400	465.251.200	465.223.600	539.193.000
	Total Persediaan	667.404.000	1.058.943.800	1.186.207.200	1.224.655.600	1.322.714.700
	<b>Total Harta Lancar</b>	<b>3.120.240.209</b>	<b>8.676.197.189</b>	<b>15.897.318.269</b>	<b>24.986.766.449</b>	<b>41.237.202.029</b>
2.	Harta Tetap					
	Tanah	2.480.000.000	2.480.000.000	2.480.000.000	2.480.000.000	2.480.000.000
	Bangunan	1.620.000.000	1.620.000.000	1.620.000.000	1.620.000.000	1.620.000.000
	Mesin dan Peralatan	1.614.477.500	1.614.477.500	1.614.477.500	1.614.477.500	1.614.477.500
	Inventaris Kantor dan Kendaraan	382.650.000	382.650.000	382.650.000	382.650.000	382.650.000
	Total Harta Tetap	6.097.127.500	6.097.127.500	6.097.127.500	6.097.127.500	6.097.127.500
	Akumulasi Penyusutan	283.147.750	283.147.750	283.147.750	283.147.750	283.147.750
	<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>	<b>5.813.979.750</b>	<b>5.813.979.750</b>	<b>5.813.979.750</b>	<b>5.813.979.750</b>	<b>5.813.979.750</b>
	<b>Total Aktiva (1+2)</b>	<b>8.934.219.959</b>	<b>14.490.176.939</b>	<b>21.711.298.019</b>	<b>30.800.746.199</b>	<b>47.051.181.779</b>
<b>Pasiva</b>						
1.	Kewajiban					
	Kewajiban Jangka Pendek					
	Hutang Dagang	2.328.993.379	2.483.423.529	8.026.861.099	14.504.201.339	28.786.820.334
	Kewajiban Jangka Panjang					
	Hutang Bank	1.253.694.700	7.305.533.350	7.624.791.180	8.243.294.670	8.733.742.775
	Total Kewajiban	3.582.688.079	9.788.956.879	15.651.652.279	22.747.496.009	37.520.563.109
2.	Modal	5.351.531.880	4.701.220.060	6.059.645.740	8.053.250.190	9.530.618.670
	<b>Total Pasiva (1+2)</b>	<b>8.934.219.959</b>	<b>14.490.176.939</b>	<b>21.711.298.019</b>	<b>30.800.746.199</b>	<b>47.051.181.779</b>

## 4.2. Pengolahan Data

### 4.2.1 Penghitungan Rasio-Rasio Keuangan

#### 1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar =  $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$

**Kewajiban Lancar**

Tahun 2011	=	$\frac{\text{Rp } 3.120.240.209}{\text{Rp } 2.328.993.379}$	= 1,33Kali
Tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 8.676.197.189}{\text{Rp } 2.483.423.529}$	= 3,49Kali
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 15.897.318.269}{\text{Rp } 8.026.861.009}$	= 1,98Kali
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 24.986.766.449}{\text{Rp } 14.504.201.339}$	= 1,72 Kali
Tahun 2015	=	$\frac{\text{Rp } 41.237.202.029}{\text{Rp } 28.786.820.334}$	= 1,43 Kali

**b. Rasio Cepat =  $\frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$** **Kewajiban Lancar**

Tahun 2011=	$\frac{\text{Rp } 3.120.240.209 - \text{Rp } 667.404.000}{\text{Rp } 2.328.993.379}$	= 1,05Kali
Tahun 2012=	$\frac{\text{Rp } 8.676.197.189 - \text{Rp } 1.058.943.800}{\text{Rp } 2.483.423.529}$	= 3,06Kali
Tahun 2013=	$\frac{\text{Rp } 15.897.318.269 - \text{Rp } 1.186.207.200}{\text{Rp } 8.026.861.009}$	= 1,83Kali
Tahun 2014=	$\frac{\text{Rp } 24.986.766.449 - \text{Rp } 1.224.655.600}{\text{Rp } 14.504.201.339}$	= 1,63Kali
Tahun 2015=	$\frac{\text{Rp } 41.237.202.029 - \text{Rp } 1.322.714.700}{\text{Rp } 28.786.820.334}$	= 1,38Kali

**c. Rasio Kas =  $\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$** **Kewajiban Lancar**

Tahun 2011	=	$\frac{\text{Rp } 2.452.836.209}{\text{Rp } 2.328.993.379}$	= 1,05 Kali
Tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 7.617.253.389}{\text{Rp } 2.483.423.529}$	= 3,06Kali
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 14.711.111.069}{\text{Rp } 8.026.861.009}$	= 1,83Kali
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 23.762.110.849}{\text{Rp } 14.504.201.339}$	= 1,63Kali

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp 14.504.201.339}}{\frac{\text{Rp 39.914.487.329}}{\text{Rp 28.786.820.334}}} = 1,38\text{Kali}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

$$1. \text{ Rasio Utang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp 3.582.688.079}}{\text{Rp 8.934.219.959}} = 0,4 \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp 9.788.956.879}}{\text{Rp 14.490.176.939}} = 0,67 \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp 15.651.652.279}}{\text{Rp 21.711.298.019}} = 0,72 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp 22.747.496.009}}{\text{Rp 30.800.746.199}} = 0,73 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp 37.520.563.109}}{\text{Rp 47.051.181.779}} = 0,79 \end{aligned}$$

$$2. \text{ Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp 3.582.688.079}}{\text{Rp 5.351.531.880}} = 0,66 \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp 9.788.956.879}}{\text{Rp 7.034.738.256}} = 1,39 \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp 15.651.652.279}}{\text{Rp 9.442.672.280}} = 1,65 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp 22.747.496.009}}{\text{Rp 12.978.161.762}} = 1,75 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp 37.520.563.109}}{\text{Rp 16.143.094.814}} = 2,32 \end{aligned}$$

### 3. Rasio Aktivitas

**a. Perputaran Persediaan Barang =  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$**

Tahun 2011	=	$\frac{\text{Rp } 13.911.484.000}{\text{Rp } 624.360.000}$	= 22,28 Kali
Tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 14.383.861.800}{\text{Rp } 657.593.100}$	= 21,87Kali
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 15.024.221.700}{\text{Rp } 681.799.650}$	= 22,03Kali
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 16.236.543.600}{\text{Rp } 697.409.900}$	= 23,28Kali
Tahun 2015	=	$\frac{\text{Rp } 17.694.963.000}{\text{Rp } 707.317.500}$	= 25,01Kali

**b. Perputaran Aset Tetap =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$**

Tahun 2011	=	$\frac{\text{Rp } 21.864.213.000}{\text{Rp } 5.813.979.750}$	= 3,76Kali
Tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 26.720.500.000}{\text{Rp } 5.813.979.750}$	= 4,59Kali
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 30.320.875.000}{\text{Rp } 5.813.979.750}$	= 5,21Kali
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 34.712.900.000}{\text{Rp } 5.813.979.750}$	= 5,97Kali
Tahun 2015	=	$\frac{\text{Rp } 39.358.000.000}{\text{Rp } 5.813.979.750}$	= 6,76Kali

**c. Perputaran Total Aset =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$**

Tahun 2011	=	$\frac{\text{Rp } 21.864.213.000}{\text{Rp } 9.043.192.500}$	= 2,44 Kali
------------	---	--	-------------

		Rp 8.934.219.959	
Tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 26.720.500.000}{\text{Rp } 14.490.176.939}$	= 1,84 Kali
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 30.320.875.000}{\text{Rp } 21.711.298.019}$	= 1,39 Kali
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 34.712.900.000}{\text{Rp } 30.800.746.199}$	= 1,12 Kali
Tahun 2015	=	$\frac{\text{Rp } 39.358.000.000}{\text{Rp } 47.051.181.779}$	= 0,83 Kali

#### 4. Rasio Profitabilitas

**a. Marjin Laba Kotor** =  $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Tahun 2011	=	$\frac{\text{Rp } 7.952.729.000}{\text{Rp } 21.864.213.000} = 0,36 = 36\%$
Tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 12.336.638.000}{\text{Rp } 26.720.500.000} = 0,46 = 46\%$
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 15.296.653.000}{\text{Rp } 30.320.875.000} = 0,50 = 50\%$
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 18.476.356.000}{\text{Rp } 34.712.900.000} = 0,53 = 53\%$
Tahun 2015	=	$\frac{\text{Rp } 21.663.037.000}{\text{Rp } 39.358.000.000} = 0,55 = 55\%$

**b. Marjin Laba Operasional** =  $\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Tahun 2011	=	$\frac{\text{Rp } 5.248.361.250}{\text{Rp } 21.864.213.000} = 0,24 = 24\%$
Tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 9.425.760.250}{\text{Rp } 26.720.500.000} = 0,35 = 35\%$
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 12.243.205.250}{\text{Rp } 30.320.875.000} = 0,40 = 40\%$

$$\begin{aligned} & \text{Rp } 30.320.875.000 \\ \text{Tahun 2014} & = \frac{\text{Rp } 15.154.258.250}{\text{Rp } 34.712.900.000} = 0,43 = 43\% \\ \text{Tahun 2015} & = \frac{\text{Rp } 18.211.639.250}{\text{Rp } 39.358.000.000} = 0,46 = 46\% \end{aligned}$$

**c. Marjin Laba Bersih =  $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$**

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} & = \frac{\text{Rp } 2.302.190.880}{\text{Rp } 21.864.213.000} = 0,10 = 10\% \\ \text{Tahun 2012} & = \frac{\text{Rp } 5.164.417.180}{\text{Rp } 26.720.500.000} = 0,19 = 19\% \\ \text{Tahun 2013} & = \frac{\text{Rp } 7.093.857.680}{\text{Rp } 30.320.875.000} = 0,23 = 23\% \\ \text{Tahun 2014} & = \frac{\text{Rp } 9.050.999.780}{\text{Rp } 34.712.900.000} = 0,26 = 26\% \\ \text{Tahun 2015} & = \frac{\text{Rp } 11.152.376.480}{\text{Rp } 39.358.000.000} = 0,28 = 28\% \end{aligned}$$

**d. Hasil Pengembalian atas Aset =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$**

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} & = \frac{\text{Rp } 2.302.190.880}{\text{Rp } 8.934.219.959} = 0,42 = 42\% \\ \text{Tahun 2012} & = \frac{\text{Rp } 5.164.417.180}{\text{Rp } 14.490.176.939} = 0,25 = 25\% \\ \text{Tahun 2013} & = \frac{\text{Rp } 7.093.857.680}{\text{Rp } 21.711.298.019} = 0,32 = 32\% \\ \text{Tahun 2014} & = \frac{\text{Rp } 9.050.999.780}{\text{Rp } 30.800.746.199} = 0,29 = 29\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 11.152.376.480}{\text{Rp } 47.051.181.779} = 0,23 = 23\%$$

**e. Hasil Pengembalian atas Modal =  $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\%$**

Tahun 2011	=	$\frac{\text{Rp } 2.302.190.880}{\text{Rp } 5.351.531.880} = 0,43 = 43\%$
Tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 5.164.417.180}{\text{Rp } 7.034.738.256} = 0,73 = 73\%$
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 7.093.857.680}{\text{Rp } 9.442.672.280} = 0,75 = 75\%$
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 9.050.999.780}{\text{Rp } 12.978.161.762} = 0,70 = 70\%$
Tahun 2015	=	$\frac{\text{Rp } 11.152.376.480}{\text{Rp } 16.143.094.814} = 0,69 = 69\%$

## BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada PT. Sinar Media Sinergi pada periode tahun 2011 hingga tahun 2015 dengan pendekatan *time series*, yaitu dengan membandingkan antar tahun di dalam satu perusahaan. Berikut ini adalah pembandingan rasio keuangan menggunakan *time series* PT. Sinar Media Sinergi untuk tahun 2011 s.d 2015 berdasarkan rasio-rasio yang telah di sajikan pada Table 4.23 Analisis Rasio Keuangan.

Berikut ini merupakan tabel yang berisikan hasil perhitungan dari keseluruhan rasio yang telah dihitung berdasarkan laporan keuangan PT. Sinar Media Sinergi selama lima periode yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Tabel 5.1 Hasil Perhitungan Rasio

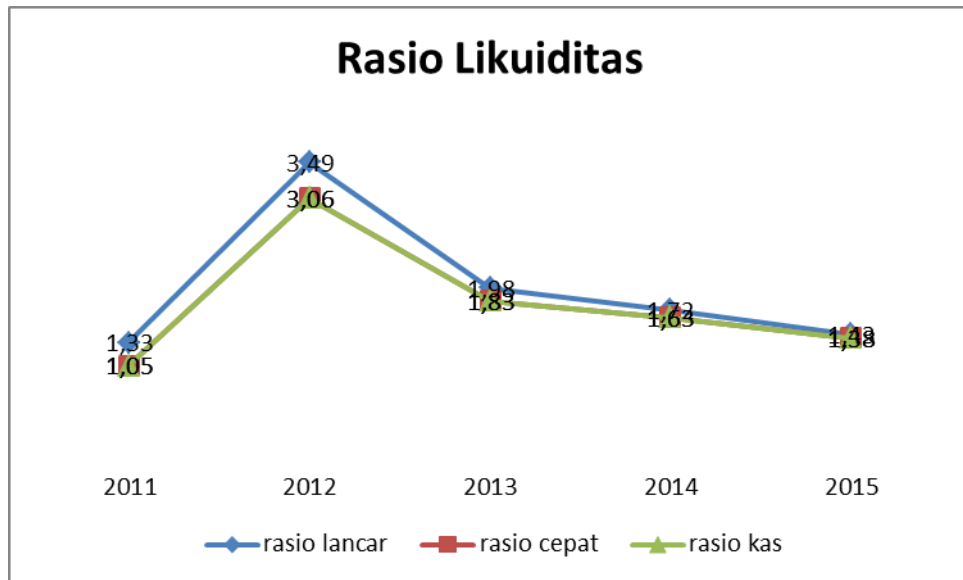
Jenis Rasio	PT. Sinar Media Sinergi					Rata-rata industri sejenis (*)	Penilaian		
	Tahun						Time Series	Cross Section	Umum
	2011	2012	2013	2014	2015				
<b>1. Rasio Likuiditas</b>									
a. Rasio Lancar	1,33	3,49	1,98	1,72	<b>1,43</b>	0,65	kurang baik	baik	rata-rata
b. Rasio Cepat	1,05	3,06	1,83	1,63	<b>1,38</b>	0,38	kurang baik	baik	rata-rata
c. Rasio Kas	1,05	3,06	1,83	1,63	<b>1,38</b>	0,06	kurang baik	baik	rata-rata
<b>2. Rasio Solvabilitas</b>									
a. Rasio Hutang Terhadap Aset	0,4	0,67	0,72	0,73	<b>0,79</b>	0,62	kurang baik	kurang baik	kurang baik
b. Rasio Hutang Terhadap Modal	0,66	1,39	1,65	1,75	<b>2,32</b>	1,84	kurang baik	kurang baik	kurang baik
<b>3. Rasio Aktivitas</b>									
a. Perputaran Persediaan barang	22,28	21,87	22,03	23,28	<b>25,01</b>	2,5	Baik	baik	baik
b. Perputaran Aset Tetap	3,76	4,59	5,21	5,97	<b>6,76</b>	1,09	Baik	baik	baik
c. Perputaran Total Aset	2,44	1,84	1,39	1,12	<b>0,83</b>	0,52	Kurang Baik	baik	rata-rata
<b>4. Rasio Profitabilitas</b>									
a. Marjin Laba Kotor	36%	46%	50%	53%	<b>55%</b>	30%	Baik	baik	baik
b. Marjin Laba Operasional	24%	35%	40%	43%	<b>46%</b>	30%	Baik	baik	baik
c. Marjin Laba Bersih	10%	19%	23%	26%	<b>28%</b>	20%	Baik	baik	baik
d. Hasil Pengembalian Aset	42%	25%	32%	29%	<b>23%</b>	30%	kurang baik	kurang baik	kurang baik
e. Hasil Pengembalian Atas Modal	43%	73%	75%	70%	<b>69%</b>	40%	kurang baik	baik	rata-rata

(\*) Sumber : Dihitung dari laporan keuangan 9 perusahaan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( perhitungan dilampirkan)

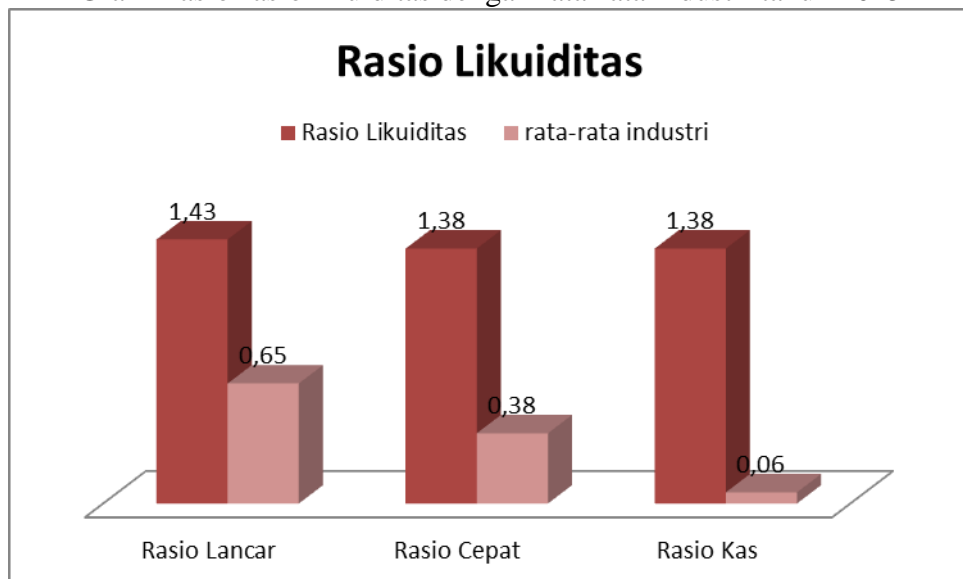
## 5.1 Rasio Likuiditas

Untuk menjelaskan penilaian berdasarkan rasio likuiditas, di bawah ini disajikan gambaran rasio-rasio likuiditas baik secara *time series* maupun *cross section*.

Gambar 5.1a  
Grafik rasio-rasio likuiditas dari tahun 2011-2015



Gambar 5.1b  
Grafik rasio-rasio likuiditas dengan rata-rata industri tahun 2015



### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dari perbandingan secara *time series* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh rasio-rasio likuiditas yang relatif mengalami penurunan dari tahun 2011-2015.

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari angka rasio lancar perusahaan untuk tahun 2015 adalah sebesar 1,433 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2015 setiap Rp 1 utang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh Rp 1,43 modal lancar.

Kemudian dari perbandingan secara *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila dibandingkan dengan angka rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di atas angka rata-rata industri yaitu sebesar 0,65 kali.

**b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Untuk tahun 2015 nilai rasio cepat perusahaan adalah sebesar 1,38 kali, ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 1,38 modal lancar perusahaan yang lebih likuid tanpa persediaan. Bila dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya, yaitu dari tahun 2012 hingga 2014, maka nilai rasio ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Dan bila dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tetapi bila dibandingkan dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di atas angka rata-rata industri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,38 kali.

**c. Rasio kas (*Cash Ratio*)**

Untuk tahun 2015 nilai rasio kas perusahaan adalah sebesar 1,38 kali, ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 1,38 kas perusahaan. Bila dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya, yaitu dari tahun 2012 hingga 2014, maka nilai rasio ini mengalami penurunan.

Dan bila dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tetapi bila dibandingkan dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik

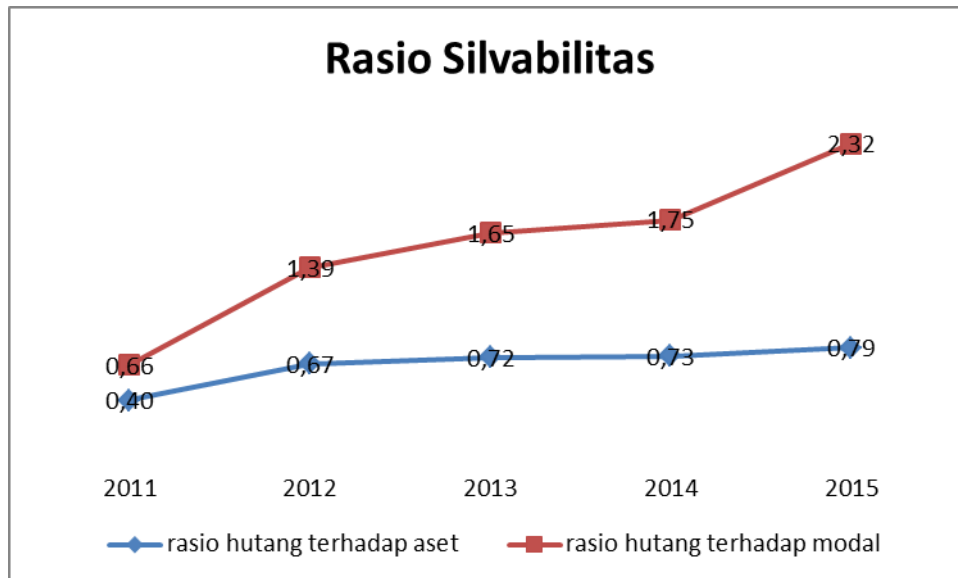
apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di atas angka rata-rata indsutri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,06 kali.

## 5.2 Rasio Solvabilitas

Untuk menjelaskan penilaian berdasarkan rasio solvabilitas, di bawah ini disajikan gambaran rasio-rasio likuiditas baik secara time series maupun cross section.

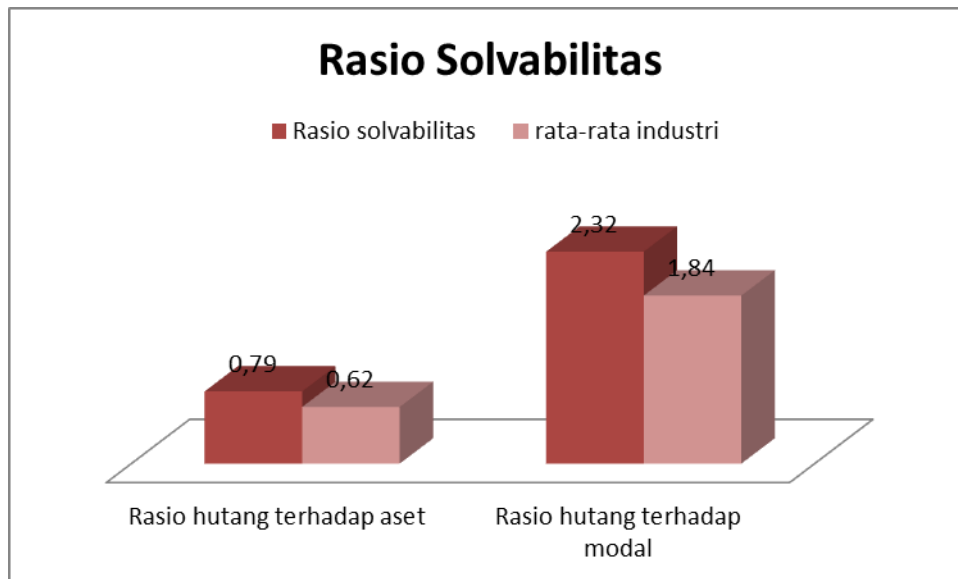
Gambar 5.3a

Grafik rasio-rasio solvabilitas dari tahun 2011-2015



Gambar 5.3b

Grafik rasio-rasio solvabilitas dengan rata-rata industri tahun 2015



**a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)**

Angka rasio utang terhadap total modal perusahaan untuk tahun 2015 sebesar 0,79 yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang dapat dijamin oleh Rp 0,79 aset. Jika dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya, yaitu dari tahun 2012 hingga 2014, maka nilai rasio ini mengalami peningkatan.

Bila menggunakan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dan bila menggunakan analisis *cross section* rasio perusahaan dapat dikatakan kurang baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di atas angka rata-rata indsutri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,62 kali..

**b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

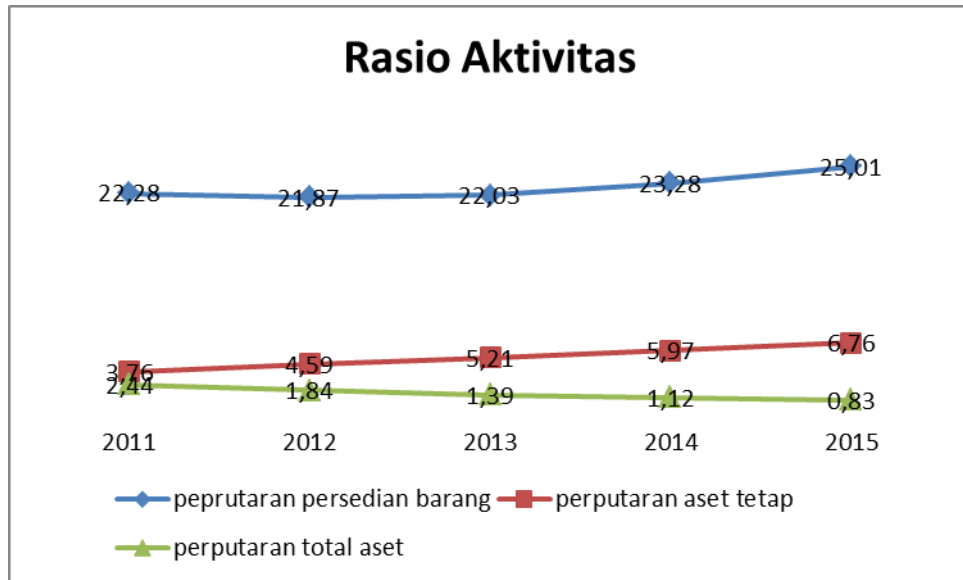
Angka rasio utang terhadap total modal perusahaan untuk tahun 2015 sebesar 2,32 yang berarti bahwa setiap Rp 1 modal dijamin oleh Rp 2,32 hutang. Bila dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya, yaitu dari tahun 2011 hingga 2015, maka nilai rasio ini mengalami kenaikan dari tahun 2011 hingga tahun 2015.

Bila menggunakan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dan bila menggunakan analisis *cross section* rasio perusahaan dapat dikatakan kurang baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di atas angka rata-rata indsutri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,84 kali.

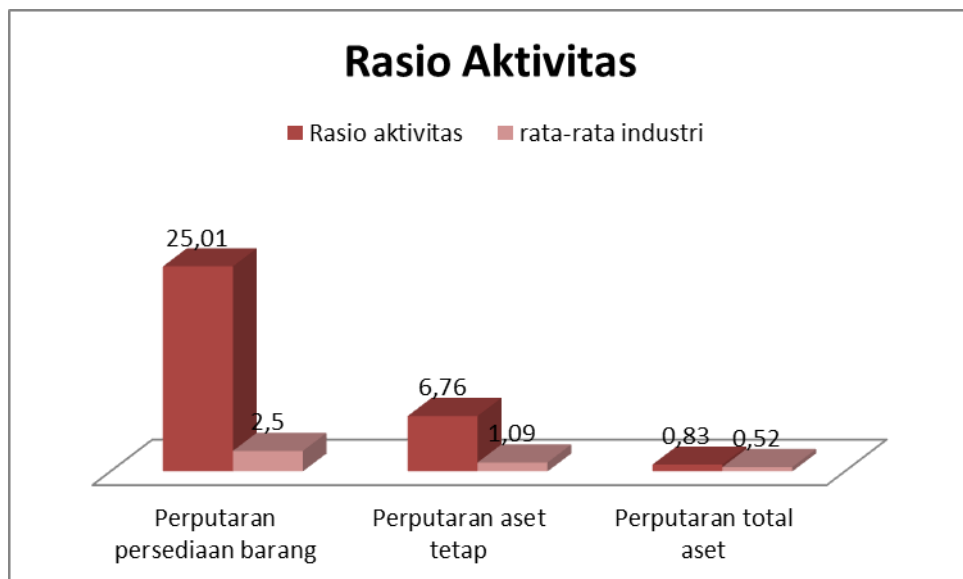
### 5.3 Rasio Aktivitas

Untuk menjelaskan penilaian berdasarkan rasio aktivitas, di bawah ini disajikan gambaran rasio-rasio likuiditas baik secara time series maupun cross section.

Gambar 5.4a  
Grafik rasio-rasio aktivitas dari tahun 2011-2015



Gambar 5.4b  
Grafik rasio-rasio aktivitas dengan rata-rata industri tahun 2015



**a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)**

Untuk tahun 2015 nilai rasio perputaran persediaan perusahaan sebesar 25,01 kali. Berarti perputaran persediaan yang terjadi pada perusahaan ini sebanyak 25,01 kali dalam setahun.

Bila menggunakan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dan bila menggunakan analisis *cross section* rasio perusahaan dapat dikatakan baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di atas angka rata-rata industri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,5 kali.

**b. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)**

Untuk tahun 2015 nilai rasio perputaran persediaan perusahaan sebesar 6,76 kali. Berarti perputaran persediaan yang terjadi pada perusahaan ini sebanyak 6,76 kali. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Hal ini menunjukkan meningkatnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aset tetap setiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

Bila menggunakan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dan bila menggunakan analisis *cross section* rasio perusahaan dapat dikatakan baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di atas angka rata-rata industri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,09 kali.

**c. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)**

Pada tahun 2015 nilai rasio perputaran total aset perusahaan sebesar 0,83 kali, artinya setiap Rp. 1 aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0,83 penjualan. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Hal ini menunjukkan menurunnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan total aset setiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

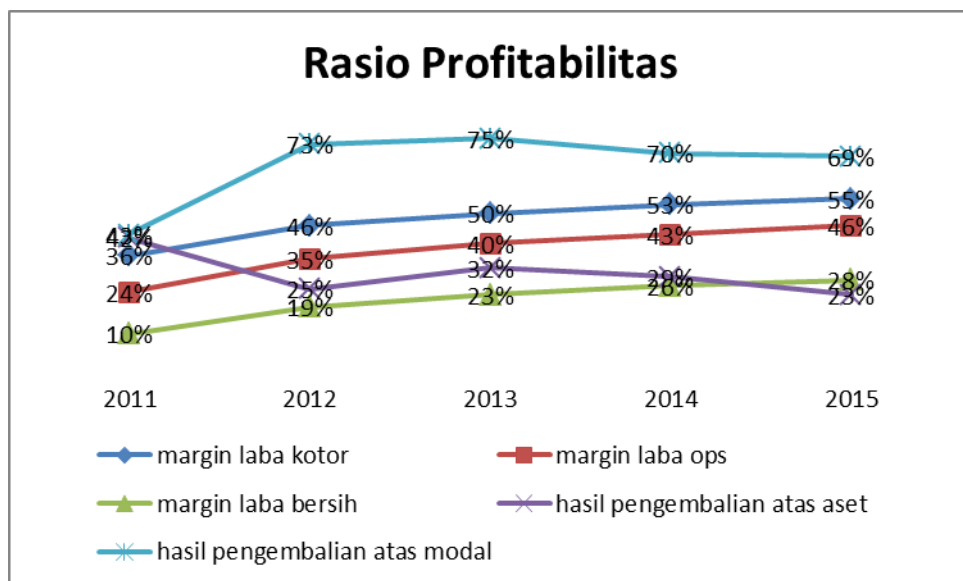
Bila menggunakan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dan bila menggunakan analisis *cross section* rasio perusahaan dapat dikatakan baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di atas angka rata-rata industri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,83 kali.

## 5.4 Rasio Profitabilitas

Untuk menjelaskan penilaian berdasarkan rasio aktivitas, di bawah ini disajikan gambaran rasio-rasio likuiditas baik secara time series maupun cross section.

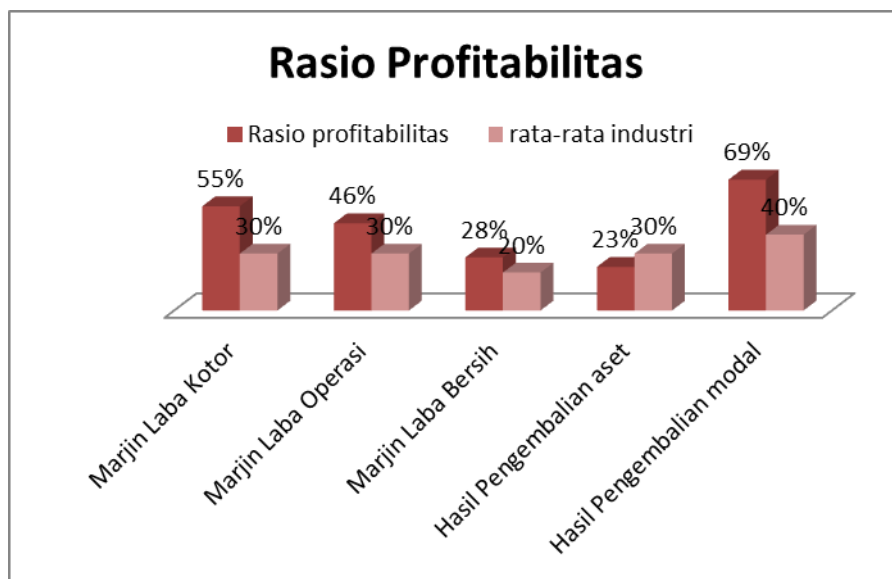
Gambar 5.5a

Grafik rasio-rasio profitabilitas dari tahun 2011-2015



Gambar 5.5b

Grafik rasio-rasio profitabilitas dari tahun 2011-2015



**a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Pada tahun 2015 marjin laba kotor perusahaan sebesar 55% yang berarti besarnya laba kotor adalah 55% dari total penjualan. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 45% dari total penjualan. Setiap Rp. 1 penjualan memuat Rp. 0,45 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,55 laba kotor.

Bila menggunakan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dan bila menggunakan analisis cross section rasio perusahaan dapat dikatakan baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di atas angka rata-rata industri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 30%.

**b. Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)**

Pada tahun 2015 marjin laba operasi perusahaan sebesar 46% yang berarti besarnya laba operasi adalah 46% dari total penjualan. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan turut berkontribusi Rp. 0,46 laba operasi.

Bila menggunakan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dan bila menggunakan analisis cross section rasio perusahaan dapat dikatakan baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di atas angka rata-rata industri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 30%.

**c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Pada tahun 2015 marjin laba bersih perusahaan sebesar 28% yang berarti besarnya laba bersih adalah 28% dari total penjualan. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan turut berkontribusi Rp. 0,28 laba bersih.

Bila menggunakan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dan bila menggunakan analisis cross section rasio perusahaan dapat dikatakan baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di atas angka rata-rata industri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 20%.

**d. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)**

Pada tahun 2015 hasil pengembalian atas aset perusahaan sebesar 23%. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi Rp. 0,23 laba bersih.

Bila menggunakan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan tiap tahunnya. Dan bila menggunakan analisis cross section rasio perusahaan dapat dikatakan kurang baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di bawah angka rata-rata industri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 30%.

**e. Hasil Pengembalian atas Modal (*Return On Equity*)**

Pada tahun 2015 hasil pengembalian atas modal perusahaan sebesar 69%. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 modal turut berkontribusi Rp. 0,69 laba bersih.

Bila menggunakan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan tiap tahunnya. Dan bila menggunakan analisis cross section rasio perusahaan dapat dikatakan baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis karena memiliki angka rasio di atas angka rata-rata industri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 30%.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dapat dikatakan berada pada tingkat rata-rata (sedang). Hal itu ditunjukkan oleh 3 jenis rasio likuiditas ( rasio lancar, rasio cepat, rasio kas) yang telah disajikan bahwa secara umum likuiditas perusahaan adalah pada tingkat rata-rata.
2. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dapat dikatakan berada pada tingkat kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh 2 jenis rasio solvabilitas (rasio hutang terhadap aset, rasio hutang terhadap modal) yang telah disajikan bahwa secara umum solvabilitas perusahaan adalah pada tingkat kurang baik.
3. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dapat dikatakan berada pada tingkat baik. Hal ini ditunjukkan oleh 3 jenis rasio aktivitas (perputaran persediaan barang, perputaran aset tetap, perputaran total aset ) yang telah disajikan bahwa secara umum aktivitas perusahaan adalah pada tingkat baik.
4. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dikatakan berada pada tingkat baik. Hal ini ditunjukkan oleh 5 jenis rasio profitabilitas ( marjin laba kotor, marjin laba operasional, marjin laba bersih, hasil pengembalian aset, hasil pengembalian modal) yang telah disajikan bahwa secara umum profitabilitas perusahaan adalah pada tingkat baik.
5. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Sinar Media Sinergi berada pada tingkat baik.

#### **6.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Sinar Media Sinergi sebaiknya mengurangi hutang sehingga baik aset maupun modal dapat menutupi hutang.
2. PT. Sinar Media Sinergi sebaiknya lebih meningkatkan laba bersih di tahun berikutnya dengan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik, sehingga hasil pengembalian atas aset semakin tinggi.
3. Perusahaan sebaiknya menyusun laporan keuangan secara teratur sehingga memudahkan untuk mengukur kinerja keuangan.
4. Supaya melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara berkala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djunaedi, Uken. 2011. *Pembukuan Super Sempel Langkah demi Langkah Membuat Pembukuan Sederhana*. Yogyakarta: Media Presindo
- Helfert, Erich. 1996. *Teknik Analisis Keuangan Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Edisi ke-8. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hery. 2016. *Finansial Rasio for Business*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Hidayat. 2011. *Menyusun Skripsi & Tesis*. Bandung: Informatika
- Keown, Arthur dkk. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-7. Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman. Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2004. *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Edisi ke-9. Diterjemahkan oleh Haryandini. Jakarta: Indeks
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prawironegoro, Darsono. 2016. *Pengantar Bisnis Modern Abad 21*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Hasil perhitungan rasio keuangan 9 perusahaan sejenis yang ada pada BEI

Keterangan	ALDO	DAJK	FASW	INKP	INRU	KBRI	KDSI
Aset Lancar	239.455.126.434	1.425.752.637	1.756.607.856.822	287.413	50.344	302.492.869.293	73
Kewajiban Lancar	196.091.905.952	890.929.854	4.513.250.159.489	4.076.931	195.688	957.426.013.737	74
Persediaan	77.122.350.233	416.871.889	1.081.593.560.415	849.539	31.700	103.585.488.127	27
Kas	15.979.064.986	108.608.165	49.407.359.083	147.314	5.440	6.706.362.477	11
Total utang	196.091.905.952	890.929.654	4.513.250.159.489	4.076.931	195.688	957.426.013.737	74
Total aset	373.689.855.598	2.273.364.977	5.648.117.633.780	6.655.973	324.448	1.453.160.381.424	1.14
Total modal	177.597.949.639	1.236.387.768	1.134.867.474.291	2.579.042	128.760	495.734.367.687	40
HPP	319.293.741.965	561.277.209	3.331.721.005.098	1.657.319	68.985	178.399.465.967	1.10
rata-rata persediaan	77.122.350.233	416.871.889	1.081.593.560.415	849.539	31.700	103.585.488.127	27
Penjualan	397.804.354.159	791.620.017	3.643.531.760.961	2.098.174	77.184	169.735.850.615	1.26
Aset tetap	134.234.729.156	847.612.340	3.891.509.776.958	4.358.639	274.104	1.150.667.512.131	44
Laba kotor	78.510.612.194	230.342.808	311.810.755.863	440.855	8.199	8.663.615.352	15
Laba operasional	24.297.578.455	82.161.015	567.755.167.349	194.286	1.633	182.312.426.248	3
Laba bersih	15.704.982.171	61.075.216	428.966.129.933	181.023	1.311	181.310.773.143	1
<b>RASIO LIKUIDITAS</b>							
<b>RASIO LANCAR</b>	1,22	1,60	0,39	0,07	0,26	0,32	
<b>RASIO CEPAT</b>	0,83	1,13	0,15	-0,14	0,10	0,21	
<b>RASIO KAS</b>	0,08	0,12	0,01	0,04	0,03	0,01	
<b>RASIO SOLVABILITAS</b>							
<b>Rasio hutang atas aktiva</b>	0,52	0,39	0,80	0,61	0,60	0,66	
<b>Rasio hutang terhadap modal</b>	1,10	0,72	3,98	1,58	1,52	1,93	
<b>RASIO AKTIVITAS</b>							
<b>Rasio perputaran persediaan</b>	4,14	1,35	3,08	1,95	2,18	1,72	
<b>Rasio Perputaran aktiva tetap</b>	2,96	0,93	0,94	0,48	0,28	0,15	
<b>Rasio perputaran total aktiva</b>	1,06	0,35	0,65	0,32	0,24	0,12	
<b>RASIO PROFITABILITAS</b>							
<b>Margin laba kotor</b>	20%	29%	9%	21%	11%	5%	
<b>Margin laba operasi</b>	6%	10%	16%	9%	2%	107%	
<b>Margin laba bersih</b>	4%	8%	12%	9%	2%	107%	
<b>rasio laba atas aktiva</b>	4%	3%	8%	3%	0%	12%	
<b>Rasio laba atas modal</b>	9%	5%	38%	7%	1%	37%	